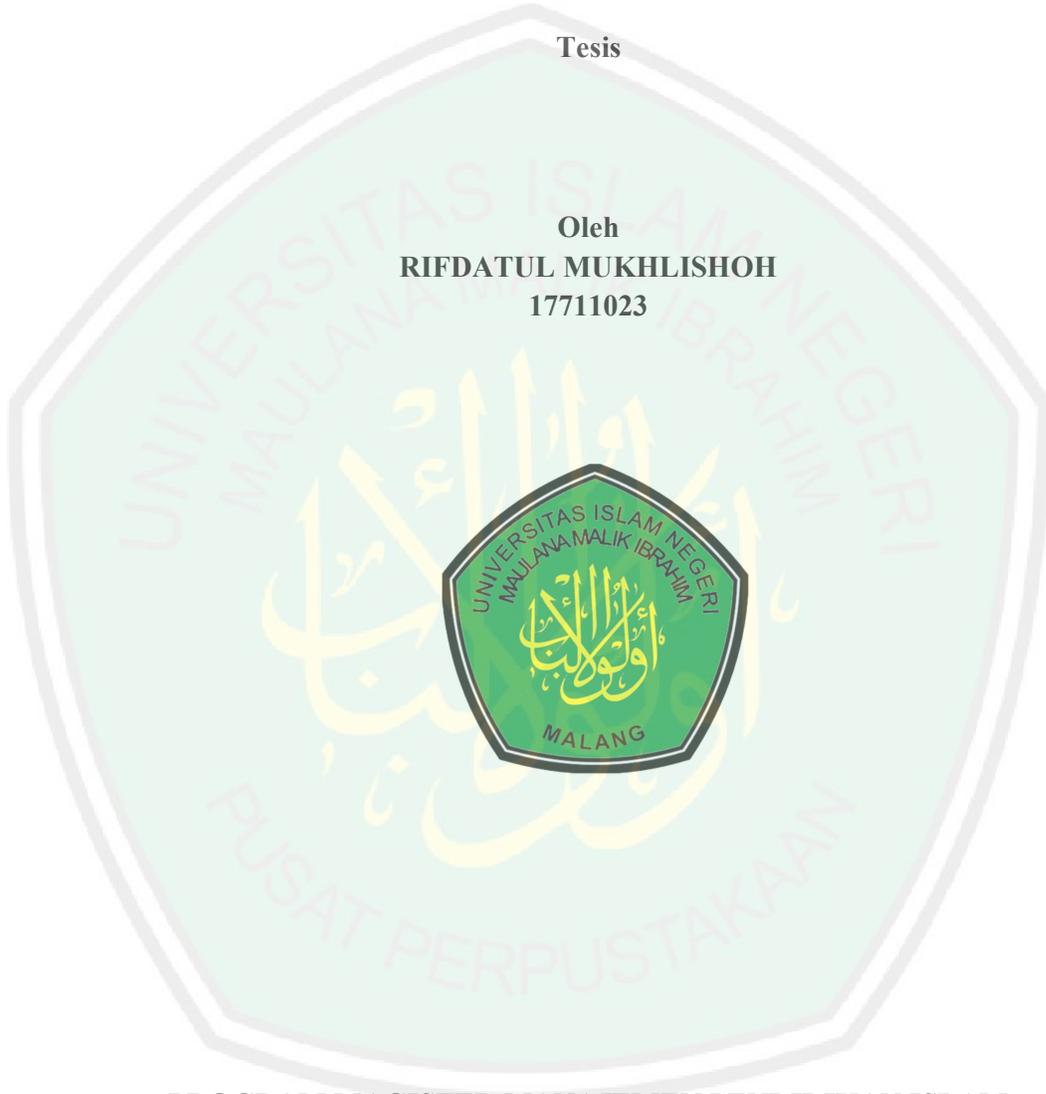


**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MAS DARUL KHAIRAT KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT**

Tesis

Oleh
RIFDATUL MUKHLISHOH
17711023



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MAS DARUL KHAIRAT KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh
RIFDATUL MUKHLISHOH
17711023

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “**Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di MA Darul Khairat Kota Pontianak Kalimantan Barat**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang,.....

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Malang,.....

Pembimbing II

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

Malang,.....

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “**Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di MA Darul Khairat Kota Pontianak Kalimantan Barat**” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal **13 Januari 2020**

Dewan Penguji,

(Dr. Indah Aminatus Zuhriyah, M.Pd) Ketua
NIP. 19790202 200604 2 003

(Dr. H. Muhammad Walid, MA), Penguji Utama
NIP. 19730823 200003 1 002

(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I), Pembimbing I
NIP. 19561231 198303 1 032

(Dr. H. Mulyono, MA), Pembimbing II
NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rifdatul Mukhlishoh

NIM : 17711023

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi B
Di MA Darul Khairat Kota Pontianak Kalimantan Barat."

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Januari 2020

Hormatsaya,

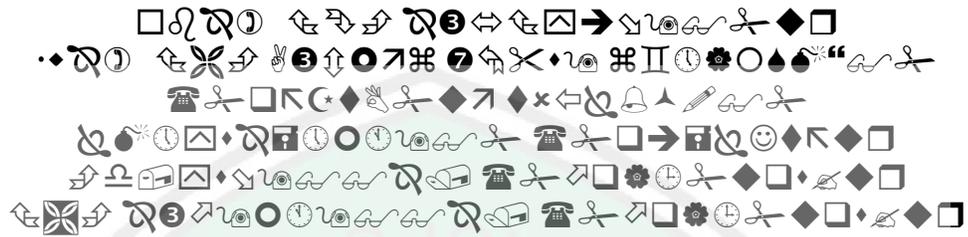


Rifdatul Mukhlishoh

PERSEMBAHAN

Yang paling utama,
 Puji syukur kepada Allah SWT, sentuhan cinta dan kasih sayangNya
 telah memberikan saya kekuatan dan kemudahan dalam menimba ilmu.
 Serta sholawat dan salam tak lupa selalu tercurah limpahkan kepada
 Rasulullah Muhammad SAW...
 Karya ini kupersembahkan untuk
 Seseorang yang sering memberiku motivasi
 Seseorang yang selalu memberiku nasehat dan contoh berperilaku
 Seseorang yang tak kenal kata lelah dalam mendidikkku
 Mulai dari saya dilahirkan hingga beliau meninggalkan dunia ini terlebih dulu
 Sosok pemberi kasih sayang
 Sosok pendengar segala keluh kesahiku
 Serta do'a-do'a yang dipanjatkannya sejak dulu
 Sehingga menjadikan diriku saat ini
 Seseorang yang tak dapat dideskripsikan lagi segala apa yang diberikannya kepadaku
 Segala yang telah diberikan tak kan dapat kugantikan dengan apapun
 Hanya doa untuknya agar senantiasa Allah melimpahkan kasih sayang kepadanya
 Yang tak dapat lagiku temui didunia nyata
 Maka kuberikan karya sederhana ini untuk engkau, Babahku tercinta...
 Umy yang telah berjuang dalam pendidikanku
 Saudara yang selalu memberi semangat
 Serta untuk keluarga besar ku yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku
 untuk menjelajahi dunia baru tempat menimba ilmu pengetahuan...
 Dosen pembimbing, Prof. H. Baharuddin, M.Pd.I serta Dr. H. Mulyono, MA
 dengan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang diberikan,
 karya sederhana ini dapat terselesaikan...
 Untuk teman Lions Manajemen Pendidikan Islam
 Yang menemaniku dalam suka duka dan dilema selama perkuliahan.
 Meskipun tak selalu bersama, dengan mengenal dan bersama kalian
 aku mendapatkan cerita perkuliahan dengan berbagai warna dan rasa...
 Setra tak terlupakan sahabat karibku yang berada jauh dariku
 Riski dan lailiyah
 Terimakasih telah menemaniku hingga detik ini
 Memberi banyak arti dan cerita dalam kehidupanku
 Serta selalu menjadi penyemangat
 Dalam perjalanan panjangku di perantauan

MOTTO



Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

”(QS. Al ‘Ashr (103): 1-3)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya (Muqadimah)*, (Jakarta: Cahaya Qur’an, 2008) hlm. 52

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala anugerah dan kenikmatan yang tiada terkira. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya.

Puji syukur atas kehendak Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Di MA Darul Khairat Kota Pontianak Kalimantan Barat.” Penulisan dan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag dan para Pembantu Rektor.
2. Direktur Pascasarjana UIN Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. H Wahidmurni, M.Pd.Ak. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Seluruh civitas akademik Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat yang terlibat dan telah membantu memudahkan pelaksanaan penelitian tesis ini.
6. Babah tercinta K.H. Ja'far Masykur terimakasih atas didikan dan kesabaran dalam mendidik. Serta Ummy Hj. Riama, Mas Fairuz Maromi M.Pd, dan Adik Imam Nauval Maudodi yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi ini.

7. Semua pihak keluarga, guru, dosen, teman dan seluruh pihak yang tak dapat penulis ucapkan satu per satu yang telah mendoakan, memotivasi, membantu dan membimbing sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 13 Januari 2020

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Difthong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 : Kegiatan MA Darul Khairat kota Pontianak	66
Tabel 4.2 : Hasil Penelitian	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Peta Konsep Faktor-faktor untuk Meningkatkan Prestasi Belajar	21
Gambar 2.2 : Tiga Fungsi Manajemen	24
Gambar 2.3 : Pola Umum SIPP/Sp4	29
Gambar 2.4 : Proses Pendataan dan Pelaporan Keuangan Pendidikan.....	33
Gambar 2.5 : Peta Konsep Implementasi Pembiayaan Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Belajar	46
Gambar 2.6 : Kerangka Berfikir	47
Gambar 3.1 : Model analisis Miles dan Huberman	55
Gambar 4.1 : Denah Lokasi Pesantren Darul Khairat	64
Gambar 4.2 : Buku Kas Umum	71
Gambar 4.3 : Gedung Darul Khairat kota Pontianak.....	74
Gambar 5.1 : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.....	80
Gambar 5.2 : Pola Penyusunan RAPBS	83
Gambar 5.3 : Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	91
Gambar 5.4 : Implikasi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa	92
Gambar 5.5: Hasil Program Manajemen Pembiayaan dan Implikasi Manajemen Pembiayaan.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran II : Profil Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khairat
- Lampiran III : Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Surat Izin Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran V : Buku Kas Umum
- Lampiran VI : Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Pernyataan	v
Persembahan.....	vi
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Daftar Isi	xiv
Abstrak.....	xvii
BAB I Pendahuluan	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	16
BAB II Kajian Teori	
A. Prestasi Belajar	17
1. Pengertian Belajar	17
2. Pengertian Prestasi Belajar	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	20

B. Manajemen Pembiayaan Pendidikan	22
1. Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan	22
a. Perencanaan Pembiayaan	27
b. Pelaksanaan Pembiayaan	31
c. Evaluasi Pembiayaan	34
2. Jenis Pembiayaan Pendidikan	38
3. Ruang Lingkup Pembiayaan	43
C. Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Siswa	44
D. Kerangka Penelitian	47

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Latar Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data Penelitian	51
E. Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	53
G. Keabsahan Data	56

BAB IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
1. Profil Sekolah	59
2. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Daru Khairat	59
3. Visi dan Misi	62
4. Eksistensi Pondok Pesantren	62
5. Kepengurusan Lembaga Pondok Pesantren darul Khairat Pontianak	63
6. Ukuran Luas Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat	63

7. Denah Lokasi Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat	64
B. Paparan Data	65
1. Program Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.....	65
2. Implikasi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Khairat Kota Pontianak..	72
C. Hasil Penelitian	75

BAB V Pembahasan

A. Program Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	78
B. Implikasi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Khairat Kota Pontianak	91

BAB VI Penutup

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
Daftar Pustaka	96

ABSTRAK

Mukhlisoh, Rifdatul. 2020. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di MA Darul Khairat Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (II) Dr. Mulyono, M.Ag.

Kata Kunci : Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Prestasi Belajar.

Dalam pendidikan pasti dibutuhkan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik, sehingga dengan adanya pendidikan yang baik maka dapat mendukung dalam peningkatan prestasi siswa. Oleh karena itu, biaya pendidikan menjadi salah satu sumber pendukung dalam meningkatkan prestasi siswa. Dengan adanya biaya yang memadai maka siswa juga akan terbantu dukungan fasilitas dalam ekstrakurikuler yang baik maka prestasi siswa juga akan semakin baik.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk 1. mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak, 2. mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak, 3. mendeskripsikan dan menganalisis implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak.

Untuk mencapai tujuan di atas, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang dapat diambil melalui subjek, kepala sekolah, dan bendahara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1. Adanya peningkatan prestasi siswa dalam setiap tahunnya meningkat, karena adanya dukungan dari pembiayaan pendidikan. Dengan memfasilitasi siswa yang berprestasi dengan ekstrakurikuler dan memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi. 2. Manajemen pembiayaan pendidikan, memperoleh dana pembiayaan pendidikan hanya dari BOS, dari 90% dana dikelola untuk kepentingan MA dan 10%nya untuk mendukung berjalannya ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. 3. Implikasi manajemen pembiayaan pendidikan sangat terlihat karena siswa prestasi dalam setiap tahunnya ada peningkatan, dengan manajemen pembiayaan pendidikan yang hanya bersumber dari dana BOS dapat diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan prestasi dengan adanya ekstrakurikuler.

ABSTRACT

Mukhlisoh, Rifdatul. 2020. *Management of Education Financing in Improving Student Achievement in the Darul Khairat MA Pontianak City, West Kalimantan*. Thesis, Master of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (II) Dr. Mulyono, M.Ag.

Keywords: Management of Education Funding, Learning Achievement.

In education there is a need for good management of educational funding, so that with a good education it can support the improvement of student achievement. Therefore, the cost of education is one source of support in improving student achievement. With the existence of adequate costs, students will also be helped by the support of facilities in good extracurricular activities so that student performance will also be better.

The purpose of this study is to 1. describe and analyze the increase in student achievement in MA Darul Khairat Pontianak, 2. describe and analyze the management of educational funding in improving student learning achievement in MA Darul Khairat Pontianak, 3. describe and analyze the implications of financing management in improving student learning achievement at MA Darul Khairat Pontianak city.

To achieve the above objectives, researchers use a qualitative approach to the type of descriptive research. Data sources that can be taken through the subject, the principal, and treasurer. Data collection techniques used were interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, describing data and drawing conclusions.

The research findings show that 1. The increase in student achievement in each year increases, due to the support of education funding. By facilitating students who excel in extracurricular activities and providing scholarships for students who are performing. 2. Management of education funding, obtaining education funding only from BOS, from 90% of funds managed for the benefit of the Supreme Court and 10% to support the running of extracurricular activities in improving student achievement. 3. The implications of the management of education funding are very visible because students' achievement in every year there is an increase, with management of education funding that only comes from BOS funds, it can be expected that students can further improve their achievements with extracurricular activities.

مستخلص البحث مستخلص البحث

رفدةالمخلصة ، 2020. إدارة تمويل التربية في ترقية إنجاز تعلم الطلبة في مدرسة دار الخيرات الثانوية الإسلامية الأهلية مدينة بونتياناك كاليمنتان الغربية. رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج. بحار الدين، المشرف الثاني: د. موليونو.

الكلمات المفتاحية: إدارة تمويل التربية، إنجاز التعلم

في التربية طبعاً تحتاج إلى إدارة تمويل التربية الجيدة، حتى يكون بوجود التربية الجيدة فتدعم في ترقية إنجاز تعلم الطلبة. لأجل ذلك، تمويل التربية يصبح إحدى المصادر الداعمة في ترقية إنجاز تعلم الطلبة. بوجود التمويل الكافي فالطلبة سيساعدون دعم الوسائل في اللامنهجية الجيدة فإنجاز الطلبة يزيد جيداً. أهداف هذا البحث هي ل: (1) الوصف وتحليل برنامج إدارة تمويل التربية في ترقية إنجاز تعلم الطلبة في مدرسة دار الخيرات الثانوية الإسلامية الأهلية مدينة بونتياناك، (2) الوصف وتحليل أثر إدارة تمويل التربية في ترقية إنجاز تعلم الطلبة في مدرسة دار الخيرات الثانوية الإسلامية الأهلية مدينة بونتياناك. لنيل الأهداف السابقة، الباحثة استخدمت المدخل الكيفي بنوع البحث الوصفي. مصادر البيانات خلال الفاعل، ورئيس المدرسة، وأمين الصندوق. أسلوب جمع البيانات باستخدام المقابلة والوثائق. أسلوب تحليل البيانات بطريقة تقليل البيانات غير مناسبة، وعرض البيانات، والاستنتاج. نتائج البحث دلت على أن: (1) وجود ترقية إنجاز الطلبة في كل السنة، لأن وجود الدعم من تمويل التربية. بتيسير الطلبة لهم إنجاز باللامنهجية وإعطاء المنحة الدراسية، إدارة تمويل التربية نالت منحة تمويل التربية إلا من BOS، من 90% المنحة تدار لمصلحة المدرسة و 10% لدعم سير اللامنهجية في ترقية إنجاز تعلم الطلبة، و (2) تأثير إدارة تمويل التربية قد ظهر لأن وجود ترقية الطلبة ذا الإنجاز في كل السنة، بإدارة تمويل التربية إلا من منحة BOS يرجى الطلبة يستطيعون أن يرتقوا الإنجاز بوجود اللامنهجية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

James A.F. Stoner, seperti dikutip oleh T. Hani Handoko menyatakan bahwa Manajemen merupakan proses perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.² Definisi Manajemen yang lainnya menyebutkan bahwa manajemen merupakan seni memimpin terhadap sebuah proses untuk mencapai tujuan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengevaluasian.³ Pada intinya pengertian manajemen berkaitan dengan suatu kemampuan orang untuk menggerakkan, memapankan, menempatkan, dan memberdayakan orang lain dengan maksud agar mereka mampu bekerja secara terpadu, sistemik kearah tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Seperti halnya urusan manajemen lainnya, masalah manajemen pendidikan yang juga mengurus masalah peningkatan kualitas pendidikan pun bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan tekhnis, permasalahan manajerial, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks. Termasuk didalamnya permasalahan Manajemen Pembiayaan pendidikan.

² T. Hani Handoko, Manajemen, edisi 2, penerbit BPFE-Yogyakarta, Oktober 2009, halaman 8.

³ Fathul Aminudin Aziz, Manajemen dalam Perspektif Islam, Cet-2, Penerbit Pustaka ElBayan, Cilacap, 2017, halaman 7.

Setiap penyelenggaraan suatu kegiatan membutuhkan adanya biaya atau uang untuk dapat terselenggaranya suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Uang dalam sebuah organisasi dapat diibaratkan sebagai bahan baku dalam sebuah perusahaan, dimana sebuah perusahaan tidak akan bisa melakukan proses produksi jika tidak ada bahan baku tersebut. Dalam bidang pendidikan, hampir bisa dikatakan semuanya membutuhkan uang atau biaya.

Pengertian Manajemen keuangan dalam arti sempit disebut juga tata keuangan, sedangkan dalam arti luas merupakan pengurusan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan, baik pemerintah pusat maupun daerah.⁴ Kegiatan Manajemen Keuangan dimanapun berada termasuk di sekolah, merupakan rangkaian aktivitas yang selalu dimulai dari Perencanaan program, Perkiraan anggaran, Pengorganisasian, Pelaksanaan sampai dengan Pengawasan dan Pertanggungjawaban keuangan.

Masalah biaya/keuangan pendidikan merupakan masalah mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembicaraan tentang biaya penyelenggaraan pendidikan, pada umumnya dibatasi pada pemahaman seberapa banyak uang yang harus dikeluarkan oleh sekolah dan atau berapa nominal yang harus dibayarkan oleh orang tua siswa. Pemahaman semacam ini memang tidak selamanya salah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penyelenggaraan pendidikan juga bersentuhan dengan masalah sarana prasarana sekolah, insentif, gaji, juga honorarium tenaga pendidik dan

⁴ Sulistyorini dan Muhammad fathurrohman, Esensi Manajemen Pendidikan islam (Pengelolaan Lembaga untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam), Penerbit Kalimedia, Yogyakarta, cetakan 1-2016, halaman 216

kependidikan bagi pegawai non PNS, dan juga pembiayaan – pembiayaan lainnya.

Biaya pendidikan merupakan total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan.⁵

Ketersediaan dana pendidikan sejak dahulu sampai sekarang masih menjadi masalah, baik biaya rutin maupun dalam usaha meningkatkan kualitasnya. Di negara berkembang termasuk Indonesia, sumber dana untuk membiayai pendidikan berasal dari APBN dan APBD, besarnya tergantung pada kemampuan negara dan komitmennya terhadap pendidikan. Tuntutan masyarakat sekarang bukan hanya sekedar terpenuhinya kewajiban belajar, melainkan dituntut pendidikan yang murah dan berkualitas, oleh karena itulah pemerintah mempunyai komitmen yang kuat untuk menyediakan dana pendidikan yang besar, sebab pendidikan merupakan usaha rakasa dalam mencerdaskan bangsa.

Oleh karena itu, salah satu faktor yang mempunyai peran signifikan pada kemajuan dan mutu pendidikan adalah pengelolaan pembiayaan/pendanaan pendidikan itu sendiri. Sebagaimana dikutip oleh Sulistyorini mengatakan, ada dua hal yang menyebabkan besarnya perhatian pada keuangan, yaitu: pertama, keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Kenyataan ini mengandung konsekuensi

⁵ Dadang suhardan, dkk, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, Alfabeta, Bandung, Februari 2014,halaman 22.

bahwa program – program pembaruan atau pengembangan pendidikan menjadi gagal dan berantakan manakala tidak didukung oleh keuangan yang memadai; dan kedua , lazimnya keuangan itu sulit sekali didapatkan dalam jumlah yang besar khususnya bagi lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri.⁶

Permasalahan klasik yang masih kerap menghinggapi lembaga – lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam di negeri ini, adalah problem pemerataan pendidikan serta pembiayaan pendidikan yang dikatakan belum maksimal dalam realisasinya. Hal tersebut berimbas pada hampir semua komponen pendidikan lainnya. Padahal biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun madrasah. Dalam segala upaya pencapaian tujuan pendidikan, biaya dan pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan belum bisa berjalan secara maksimal.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, terutama yang bersatatus swasta, tentunya bersentuhan juga dengan masalah pembiayaan. Manajemen Pembiayaan/Keuangan di sekolah Islam atau Madrasah terutama berkenaan dengan: 1) kiat sekolah dalam menggali dana, yakni menghitung secara kasar seberapa banyak uang/dana yang akan diterima oleh sekolah, 2) kiat sekolah dalam mengelola dana yakni bagaimana

⁶ Ibid, halaman 216

madrasah mengelola pengeluaran dana dengan baik dan bijak, sehingga Proses Belajar mengajar dapat berjalan lancar dan kewajiban – kewajiban pembiayaan lainnya pun dapat diatasi dengan baik, serta 3) cara mengadministrasikan dana sekolah dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan.

Dalam permasalahan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan, pemerintah terus berusaha maksimal untuk memenuhinya. Hal ini dimaksudkan juga sebagai salah satu usaha untuk mencapai tujuan nasional.

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Oleh karenanya menurut Mulyasa, sebagaimana dikutip oleh Sulistyorini sumber keuangan pada suatu sekolah/sekolah Islam, secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu: 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua – duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan. 2) Orang tua atau peserta didik. 3) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.⁷

Pemerintah melalui dana BOS yang digelontorkan sejak Juli tahun 2005 utamanya ditujukan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan Wajib belajar 9 tahun.

⁷ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, Esensi Manajemen Pendidikan islam (Pengelolaan Lembaga untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam), Penerbit Kalimedia, Yogyakarta, cetakan 1-2016, halaman 217.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018, secara lengkap telah menentukan Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS tahun anggaran 2018. Di antaranya disebutkan bahwa pemberian Dana BOS pada: SD/SDLB/SMP/SMPLB untuk: a) membantu penyediaan pendanaan biaya operasi non personil sekolah, akan tetapi masih ada beberapa pembiayaan personil yang masih dapat dibayarkan dari dana BOS; b) membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah; c) meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat; dan/atau d) membebaskan pungutan peserta didik yang orangtua/walinya tidak mampu pada SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat.⁸

Selama ini besarnya dana BOS yang diterima oleh SD/SDLB/SMP/SMPLB, SMA/SMALB/SMK, dan SLB dihitung berdasarkan jumlah peserta didik pada sekolah yang bersangkutan, dengan besar satuan biaya sebagai berikut. Untuk jenjang SD sebesar Rp 800.000,00 (delapan ratus ribu rupiah) per 1 (satu) peserta didik per 1 (satu) tahun. Oleh karena itu keterbatasan dana BOS dari pemerintah pusat, mengakibatkan biaya untuk investasi sekolah/ madrasah/ponpes dan kesejahteraan guru harus dibiayai dari sumber lain, dengan prioritas utama dari sumber pemerintah, pemerintah daerah dan selanjutnya dari partisipasi masyarakat yang mampu.

⁸ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018, halaman. 10

Pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan ini juga dikemukakan oleh kepala sekolah dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan adanya biaya sebagai dukungan dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler yang ada di pesantren maupun di MAS Darul Khairat kota Pontianak. Maka siswa mendapatkan dukungan dalam meningkatkan prestasi belajar. Terbukti dari setiap tahunnya siswa MA Darul Khairat kota Pontianak mendapatkan juara tingkat kota maupun provinsi. Harapan ketua yayasan serta staf-staf guru dengan dukungan ekstrakurikuler yang ada akan melahirkan prestasi-prestasi selanjutnya.

MA Darul Khairat kota Pontianak ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak prestasi. MA Darul Khairat kota Pontianak ini juga banyak diminati oleh penduduk, karena sekolah ini dibawah naungan pesantren, bukan hanya sekedar sekolah umum tetapi juga hidup di pesantren sehingga siswa dapat belajar formal maupun nonformal setiap hari. Selalu dapat dipantau dan didukung dalam peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian penulis memfokuskan penelitian dalam membahas sebagai berikut:

1. Bagaimana program manajemen pembiayaan pendidikan di MA Darul Khairat kota Pontianak ?
2. Bagaimana implikasi manajemen pembiayaan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian yang dipaparkan diatas, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis program manajemen pembiayaan pendidikan di MA Darul Khairat kota Pontianak.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan khususnya mengenai konsep manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan masukan kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang pembiayaan pendidikan, yaitu :

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai program pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Memberikan informasi dan masukan tentang proses program pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan sehingga MA Darul Khairat dapat meningkatkan prestasi belajar setiap tahunnya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan salah satu referensi, sehingga mampu mengembangkan kembali penelitian berdasarkan faktor lain yang dapat mempengaruhi output sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal

yang sama. Dengan demikian akan diketahui siapa saja yang membedakan antar penelitian kita dengan penelitian terdahulu.⁹

Sebelumnya, kajian tentang manajemen pembiayaan pendidikan telah dilakukan oleh para peneliti dengan fokus kajian yang bermacam-macam:

1. Tutut Maria Ulfa, (2018),¹⁰ “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Smk Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban).” Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendiskripsikan motivasi, strategi, implementasi serta implikasi dalam mengembangkan pembiayaan berbasis entrepreneurship. Dari pelaksanaan program tersebut terdapat dampak positif terhadap sekolah, masyarakat serta siswa. Dari program tersebut terdapat implikasi diantaranya yakni: 1) Implikasi terhadap sekolah yakni a) Penyelenggaraan sekolah gratis, b) peningkatan atau perbaikan fasilitas sekolah, c) Sebagai pemasukan sekolah, d) Pewujudan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan, 2) Implikasi Masyarakat diantaranya: a) membuka akses lowongan kerja, b) mendapatkan produk dibawah harga pasar, c) menyekolahkan anaknya tanpa biaya atau biaya grati. 3) implikasi terhadap siswa yakni: a) gratis biaya pendidikan, b) Penambahan uang saku, c) Mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan Makalah*, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm.20

¹⁰ Tutut Maria Ulfa. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship*, (Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.)

2. Mahmud Yunus, (2016),¹¹ “Implementasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Tonggalana Klaten Jawa Tengah.” Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan meliputi perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, evaluasi keuangan. Kegiatan perencanaan keuangan yang berupa penyusunan anggaran terdiri dari anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Implikasi manajemen pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Tonggalan dapat dilihat melalui pengalokasian dana pada RAKS yaitu melalui pengalokasian dana untuk siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler, pengalokasian dana untuk guru melalui peningkatan profesionalisme guru berupa gaji, pengalokasia dana untuk sarana dan prasarana yaitu dengan cara penambahan fasilitas, perbaikan sarana dan pemeliharaan.
3. Suhadi, (2015),¹² “Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Pondok Pesantren An Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang”. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan dan Menganalisis perencanaan anggaran pembiayaan pendidikan pada pondok pesantren An Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang, (2) Mendeskripsikan dan Menganalisis sistem pembukuan biaya yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pendidikan pada pondok pesantren An Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang. (3) Mendeskripsikan dan Menganalisis sistem evaluasi penggunaan biaya pendidikan pada pondok pesantren An

¹¹ Mahmud Yunus, *Implementasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Di SD Negeri 1 Tonggalan Klaten Jawa Tengah*, (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.)

¹² Suhadi, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Pondok Pesantren An Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang*. (Tesis, Program Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tahun. 2015)

Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pematang, dan (4) Mengetahui Hambatan dan Pendukung dalam manajemen pembiayaan pendidikan pada pondok pesantren An Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pematang.

4. Samiyah, (2015),¹³ “Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui: (1) Perencanaan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Islam Malang, (2) Strategi pemenuhan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Islam Malang (3) Evaluasi anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Islam Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan anggaran pendidikan Universitas Islam Malang disusun dan dituangkan dalam bentuk RAPBPT yang diadakan pada tiap akhir tahun dengan menetapkan semua program beserta anggaran masing-masing program. Melibatkan stakeholders kampus, melalui rapat serta keputusan rapat yang sudah di sepakati diputuskan lagi oleh ketua yayasan 2) Strategi pemenuhan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Islam Malang yakni: a. Strategi unit kerja mandiri, b. sumbangan dana dari yayasan dan mahasiswa, c. memiliki link dengan luar negeri, dan d. pengajuan proposal kepada pemerintah. 3) Evaluasi Pembiayaan Pendidikan dalam peningkatan Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang dilakukan melalui: 1) evaluasi program dilakukan setiap persatu semester atau

¹³ Samiyah, 2015. “*Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang*”. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang

setahun, 2) evaluasi hasil kinerja pegawai, 3) evaluasi mekanisme organisasi, 4) evaluasi hasil analisa internal dan eksternal.

5. Majeri, (2016),¹⁴ “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Bersumber Dari Masyarakat/Orang Tua (Studi Pada Mts Darul Ulum Palangka Raya).” Fokus permasalahan dalam peneliti ini yaitu: 1. Bagaimana perencanaan?, 2. Bagaimana realisasi anggaran pembiayaan?, 3. Bagaimana pengawasan?, 4. Bagaimana laporan pertanggungjawaban pengelolaan pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua?. Dengan tujuan mendeskripsikan : 1. Bentuk perencanaan, 2. Realisasi anggaran pembiayaan, 3. Pelaksanaan pengawasan, 4. Bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua.

¹⁴ Majeri, 2016, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Bersumber Dari Masyarakat/Orang Tua* (Studi Pada Mts Darul Ulum Palangka Raya). Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Tutut Maria Ulfa 2018	Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis entrepreneurship (studi kasus di smk Islam darun najah tambakboyo Tuban)	Membahas tentang pembiayaan pendidikan	Penelitian Tutut lebih fokus pada strategi kepala sekolah dalam pembiayaan pendidikan sedangkan peneliti lebih pada bagaimana perencanaan, pelaksanaannya dan hasil pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembiayaan pendidikan 2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan 3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar
2	Mahmud Yunus 2016	Implementasi manajemen pembiayaan terhadap mutu sekolah di SD Negeri 1 Tonggalana Klaten Jawa Tengah	Membahas tentang manajemen pembiayaan pendidikan	Penelitian Mahmud lebih fokus pada bagaimana mutu sekolah sedangkan peneliti lebih pada bagaimana perencanaan, pelaksanaannya dan hasil pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembiayaan pendidikan 2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan 3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar
3	Suhadi 2015	Manajemen pembiayaan pendidikan pada pondok pesantren An Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang	Membahas tentang manajemen pembiayaan pendidikan	Penelitian Suhadi lebih fokus umum sedangkan peneliti lebih pada perencanaan, pelaksanaannya dan hasil pembiayaan pendidikan dalam	

				peningkatan prestasi siswa.	
4	Samiyah 2015	Manajemen pembiayaan dalam mutu pendidikan di Universitas Islam Malang	Membahas tentang manajemen pembiayaan	Penelitian Samiyah lebih fokus pada mutu kampus sedangkan peneliti lebih pada bagaimana perencanaan, pelaksanaannya dan hasil pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi siswa.	
5	Majeri 2016	Manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua (studi kasus pada MTs Darul Ulum Palangkaraya)	Membahas tentang manajemen pembiayaan pendidikan.	Penelitian Majeri lebih fokus pada pembiayaan yang dikeluarkan oleh masyarakat ataupun orang tua siswa sedangkan peneliti lebih pada bagaimana perencanaan, pelaksanaannya dan hasil pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembiayaan pendidikan 2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan 3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tentang pembiayaan pendidikan ini belum secara spesifik dan pembahasannya masih luas. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan

fokus dan spesifik membahas manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap beberapa istilah dalam tesis ini, maka penulis memberikan pembatasan istilah yang digunakan dalam penulisan tesis ini. Adapun beberapa batasan masalah antara lain :

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan dalam penelitian ini adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam mengatur pembiayaan pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi yang diperoleh siswa baik dalam bidang pendidikan, seni, maupun olahraga. prestasi yang diperoleh siswa ini mendapat dukungan dari MA serta lembaga pesantren sehingga siswa dapat mengembangkan bakat minatnya masing-masing

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Istilah belajar tidak dapat dipisahkan dari setiap penyelenggaraan pendidikan. Kemudian apakah belajar itu?, Mengenai definisi belajar ini, para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Berikut akan dikemukakan pendapat para ahli tentang belajar.

Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Skinner, dalam Walgito, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses adaptasi yang bersifat progresif. Adapun Kimble, dalam Walgito, mendefinisikan belajar adalah proses yang ditandai adanya perubahan yang bersifat permanen dan perubahan tersebut sebagai akibat dari reinforced practice.¹⁵

Menurut Slameto, dalam Djamarah, belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹⁵ Walgito, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta:UGM Press,1985), hlm. 7

¹⁶ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm. 21

Purwanto mengemukakan beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- c. Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan masalah ataupun sikap.¹⁷

Dalam pengertian lain, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang mengisyaratkan adanya perubahan baik aspek kognitif maupun kepribadian, dan didapatkan karena usaha, latihan serta pengalaman.

¹⁷ Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 84

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 2

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁹ Adapun prestasi belajar menurut Sutarjo adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan dalam suatu mata pelajaran, yang lazimnya diperoleh dari nilai atau angka yang diberikan guru.²⁰

Menurut Bloom, dalam Azwar, prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan (performansi maksimal). Pengertian ini mensyaratkan tiga kawasan belajar yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.²¹

Prestasi belajar adalah seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga harus memiliki tiga aspek yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor.

¹⁹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 1989), hlm. 700

²⁰ Sutarjo A Wiramiharja, “Keeratan Hubungan Antar Kecerdasan, Kekuatan Kemauan dan Prestasi Belajar”, Dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 11 No. 244 2001

²¹ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 9

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

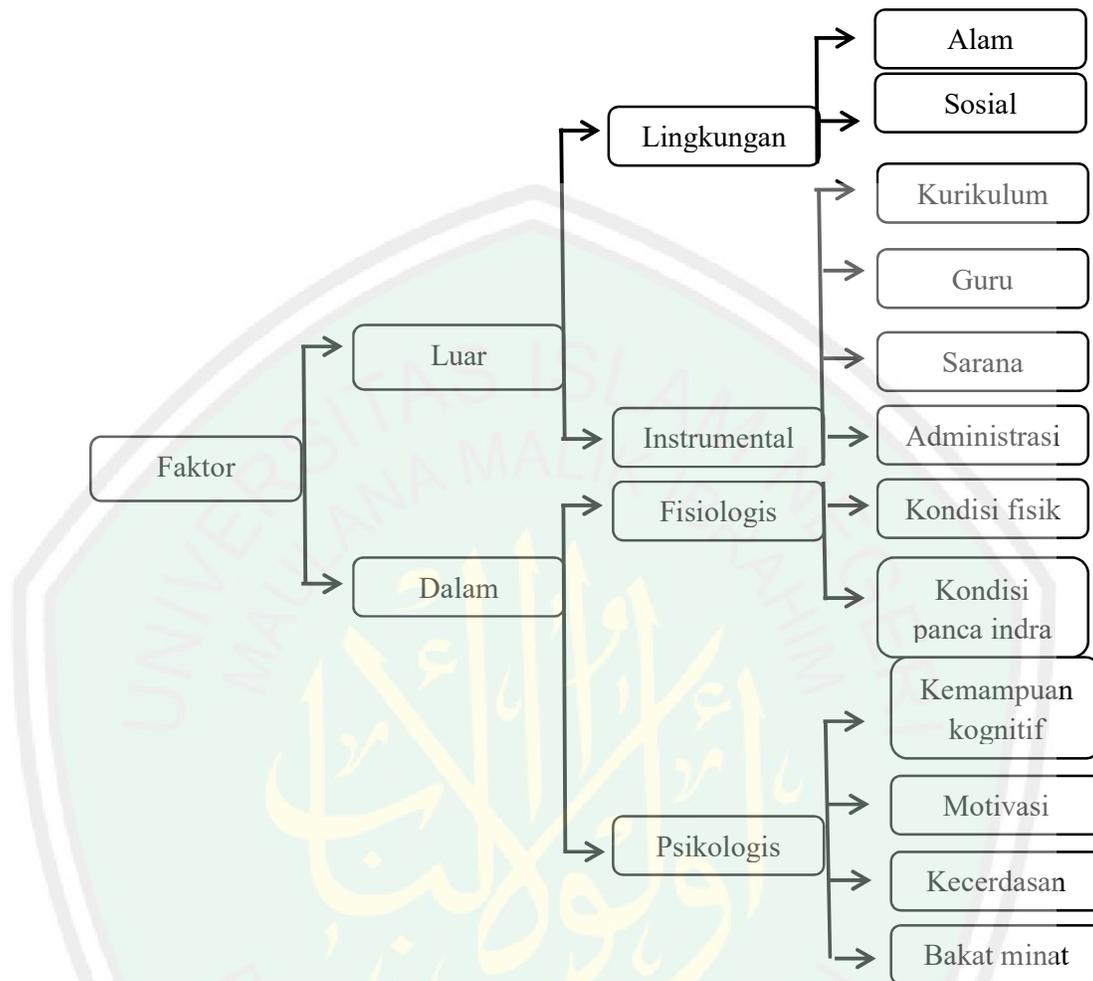
Pada pembahasan sebelumnya, dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah barang tentu ada yang diproses (masukan atau input) dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output).

Dalam hal ini, Purwanto menganalisis kegiatan belajar dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini dapat dilihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Adapun yang termasuk instrumental input atau faktor-faktor yang disengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah: kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan sistem maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil atau output yang dikehendaki, karena instrumental input inilah yang menentukan bagaimana proses belajar-mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar.²²

²² Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta : Rineka Cipta. 1991). hlm. 141-142

Gambar 2.1
Peta Konsep Faktor-faktor untuk Meningkatkan Prestasi Belajar



Adapun faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat, dibedakan menjadi dua, yaitu: faktor eksternal (dari luar) dan faktor internal(dari dalam). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan diatas.

B. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

1. Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan

Efektivitas dan efisiensi sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang dilakukan. Manajemen yang dilakukan adalah dalam rangka mencapai tujuan lembaga. Dalam hal ini, terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan mengenai pengertian manajemen.

Longnecker & Pringle dalam Marno dan Triyo Supriyatno merumuskan manajemen sebagai proses memperoleh dan menggabungkan sumber-sumber manusia, finansial dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.²³

Selanjutnya, Handoko dalam Sutikno menjelaskan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁴

Pendapat lain dari Ricky W Griffin dalam Sutikno mengemukakan manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan

²³ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 1

²⁴ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan* (Lombok: Holistica, 2012), hlm.3

informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien.²⁵

Definisi lain dikemukakan oleh Muljani A. Nurhadi dalam Arikunto dan Lia Yulianan manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.²⁶

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan kerjasama dari sekelompok orang dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

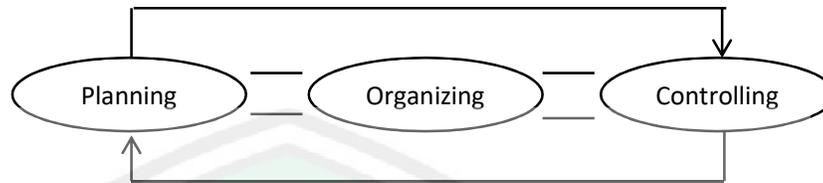
Dalam manajemen serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagaimana dikemukakan di atas dijabarkan dalam fungsi manajemen yang merupakan proses kegiatan yang dilakukan dalam manajemen. Mengenai fungsi manajemen ini, Henry Fanyol dalam Arikunto dan Lia Yuliana menyebutkan fungsi manajemen terdiri atas 7 kegiatan, yaitu: planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting dan budgeting.²⁷ Semua kegiatan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Hubungan langkah-langkah manajemen digambarkan Mc. Farland dalam tiga fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan (planning),

²⁵ Irham Fahmi, *Manajemen, Teori Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

²⁶ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hlm. 3

²⁷ *Ibid*, hlm. 6

pengorganisasian (organizing) dan pengontrolan (controlling) sebagai berikut:



Gambar 2.2 :
Tiga Fungsi Manajemen²⁸

Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah langkah-langkah atau usaha yang dilakukan dalam dalam rangka mencapai organisasi dengan efektif dan efisien. Jika dilihat dari obyek garapan manajemen pendidikan, sekurang-kurangnya ada 8 obyek garapan, yaitu:

- a. Manajemen siswa
- b. Manajemen personil sekolah (baik tenaga kependidikan maupun tenaga manajemen)
- c. Manajemen kurikulum
- d. Manajemen sarana atau material
- e. Manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah
- f. Manajemen pembiayaan atau manajemen anggaran
- g. Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan
- h. Manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.²⁹

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki setidaknya beberapa unsur dari 8 unsur yang disebutkan di atas. Semua unsur

²⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hlm. 7

²⁹ *Ibid*, hlm. 6

tersebut memerlukan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan yang mana proporsi antara satu unsur dengan yang lainnya tidak sama.

Salah satu unsur yang memiliki proporsi yang besar adalah pembiayaan. Hal tersebut karena pembiayaan adalah salah satu unsur penunjang keberhasilan sekolah. Maka dari itu manajemen pembiayaan sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Pembiayaan pendidikan adalah faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan. Meskipun pembiayaan pendidikan bukan satu-satunya faktor keberhasilan, tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi maka pendidikan yang berkualitas hanya dalam angan-angan.³⁰

Biaya pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (*instrument input*) yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dasar pemikirannya adalah pendidikan merupakan sumber kunci pembangunan ekonomi sekaligus sebagai *outcome* proses pembangunan.³¹

Pengertian biaya dalam ekonomi adalah pengorbanan yang di nyatakan dalam bentuk uang, diberikan secara rasional, melekat pada proses produksi, dan tidak dapat dihindarkan serta dapat di hitung sebelumnya. Bila tidak demikian maka pengeluaran dapat dikategorikan

³⁰ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010), hlm.5

³¹ *Ibid.* hlm, 85

sebagai pemborosan, jika tidak melekat pada proses produksi, dapat dihindarkan, dan tidak dapat dihitung sebelumnya.³²

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah menitik beratkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus di tanggung masyarakat. Biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa.³³ Pengertian lain pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalitas guru, pengadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain.³⁴ Pembiayaan pendidikan adalah sesuatu hal yang diperoleh dan dibelanjakan oleh sekolah sebagai suatu kebutuhan lembaga.

Biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang dicita-citakan tercapai secara efisien dan efektif, yang harus terus digali dari berbagai sumber, dipelihara, dikonsolidasikan, dan ditata secara administratif sehingga dapat digunakan secara efisien dan efektif.³⁵ Fungsi-fungsi manajemen dalam pembiayaan secara umum terdapat tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

³² Irianto, Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. (Jakarta:Kencana.2013), hlm. 18

³³ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010), hlm 71

³⁴ *Ibid*

³⁵ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 8

a. Perencanaan Pembiayaan

Perencanaan adalah suatu proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Dari pengertian tersebut diuraikan bahwa 1) perencanaan sebagai proses, artinya suatu kejadian membutuhkan waktu, tidak dapat terjadi secara mendadak, 2) perencanaan sebagai kegiatan rasional, artinya melalui proses pemikiran yang didasarkan pada data yang riil dan analisis yang logis, yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak didasarkan pada ramalan yang intuitif, 3) perencanaan sebagai kegiatan yang sistematis, berarti perencanaan meliputi tahap-tahap kegiatan.

Menurut Nanang Fattah penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.³⁷

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan biaya adalah analisis yang akurat terhadap kebutuhan sumber dana demi tercapainya tujuan. Perencanaan biaya disebut juga dengan penganggaran.

³⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 228

³⁷ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 58

Penganggaran merupakan suatu kegiatan perencanaan dan koordinasi dari berbagai sumber kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam periode tertentu melalui analisis perkiraan kebutuhan dan hasil yang ingin dicapai.

Untuk dapat menyusun anggaran dengan tepat para administrator dan manajer pendidikan harus memahami dan menguasai sistem penganggaran pendidikan. Indonesia menerapkan sistem penganggaran pendidikan dengan nama Sistem Perencanaan, Penyusunan Program dan Anggaran (SIPPA) atau Sistem Perencanaan, Penyusunan Program dan Penganggaran (SP4) sebagai modifikasi dari Planning, Programming Budgeting Sistem (PPBS) yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi Indonesia.²⁸ Pola umum SIPPA/SP4 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3
Pola Umum SIPP/SP4³⁸

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat langkah-langkah SIPP/SP4. Langkah-langkah tersebut adalah; 1) merumuskan kebijaksanaan program berdasarkan pada rencana umum (tujuan) yang telah ada. 2) menyusun alternatif yang tujuan-tujuan program yang dijabarkan dari kebijaksanaan program yang sudah dirumuskan. 3) memilih program dengan mempertimbangkan tujuan program, alternatif-alternatif dan cara-cara pembiayaan. 4) program-program yang terpilih selanjutnya dirumuskan dengan mengacu ditunjukkan kepada alternatif tujuan dan mencakup biaya yang dikaitkan dengan dimensi waktu. 5) pengembangan anggaran dilakukan dengan pertimbangan sumber-sumber, biaya-biaya, waktu, dan hasil-hasilnya. 6) Anggaran yang sudah dikembangkan kemudian disajikan dalam bentuk program dan proyek lima tahunan.

³⁸ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 59

7) setelah program dan proyek lima tahun sudah disahkan anggarannya, kegiatan berikutnya adalah mengembangkan rencana tindakan (rencana operasional) mencakup pertimbangan mengenai wewenang organisasi, ketatalaksanaan program, dan alokasi anggaran menurut suatu organisasi. 8) rencana tindakan mencakup pertimbangan siapa yang mengelola, di mana dilaksanakan, dan kapan dikerjakan. 9) program ketatalaksanaan mencakup keputusan program pelaksan, laporan ketatalaksanaan, umpan balik dan information hasil pengawasan. 10) hasil-hasil pelayanan mencakup tingkat keberhasilan perencanaan yang diukur dari segi efisiensi dan efektivitasnya. 11) penilaian program sebagai langkah terakhir pola umum SIPPA / SP4 adalah mencakup analisis program maupun penelaahan khusus yang digunakan untuk merumuskan kebijaksanaan program dan penyusunan program tahun berikutnya.³⁹ Dalam hali ini, prosedur perencanaan anggaran pendidikan tingkat sekolah adalah dengan penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) yang memuat jenis dan besarnya pendapatan dan pengeluaran.

Sumber pendapatan dan penerimaan sekolah dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, organisasi dan perorangan. Anggaran yang berasal dari pemerintah berbentuk dari kegiatan-kegiatan rutin (DIK) dan proyek-proyek pembangunan (DIP). Sedangkan anggaran yang datang dari masyarakat bisa berupa bentuk SPP/DPP dan

³⁹ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 59-60

sumbangan-sumbangan sukarela. Walau banyak sumberdana yang datang namun tetap yang masih menjadi andalan setiap sekolah adalah anggaran yang datang dari pemerintah.⁴⁰

Dalam penyusunan RAPBS, semua aspek keuangan beserta mekanisme penerimaan dan pengeluaran serta harga satuan setiap komponen kegiatan harus diperhitungkan. Kepala sekolah harus memasukkan anggaran yang diperoleh dari pemerintah dalam usulan kebutuhannya ditahun yang akan datang. Sehingga kebutuhan besarnya biaya yang dibutuhkan akan terpenuhi dan tidak mengalami kekurangan.⁴¹

Perencanaan pembiayaan memerlukan perhatian khusus dari para administrator dan manajer. Perencanaan pembiayaan harus diperhitungkan secara seksama agar apa yang direncanakan tersebut tepat guna dan tepat sasaran sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan Pembiayaan

Pelaksanaan pembiayaan secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua kegiatan berikut:

Pertama, penerimaan pembiayaan pendidikan sekolah dari sumberdana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketetapan yang disepakati. Sedangkan, sumber dana tersebut meliputi anggaran rutin,

⁴⁰ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 77

⁴¹ Hariyanto Rangkuti, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan" dalam http://www.kompasiana.com/har_rangkuti/manajemen-pembiayaanpendidikan_54f67ce4a33311b07d8b4ddc, diakses pada tanggal 15 desember 2019 pukul 02.30 WIB

anggaran pembangunan, anggaran penunjang pendidikan, dana masyarakat, donatur, dan lain-lain. Kedua, pengeluaran, yakni dana yang sudah diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Artinya, perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah.⁴²

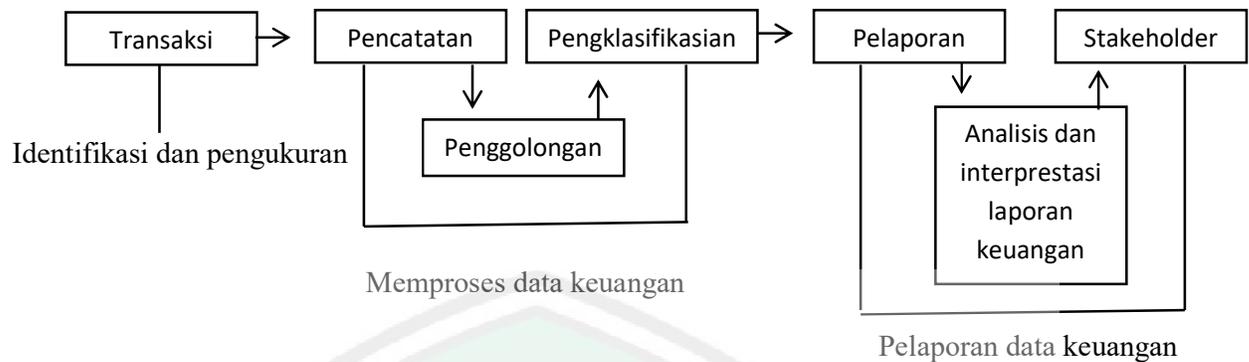
Penerimaan dan pengeluaran tersebut dalam pelaksanaan pembiayaan dilakukan kegiatan penatausahaan yaitu pencatatan keluar masuknya uang yang digunakan untuk membiayai program pendidikan agar diperoleh informasi tentang pengelolaan pembiayaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penatausahaan keuangan pendidikan, terdapat dua kegiatan penting yaitu: pendataan dan pelaporan keuangan pendidikan dan pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan.⁴³

Kegiatan pendataan dan pelaporan keuangan pendidikan meliputi identifikasi dan pengukuran data keuangan, pengklasifikasian data keuangan dan pelaporan data keuangan pada pihak pengguna. Proses ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴² *Ibid*, hlm. 240

⁴³ *Ibid*



Gambar 2.4
Proses Pendataan dan Pelaporan Keuangan Pendidikan⁴⁴

Dari gambar di atas dapat diketahui proses pendataan dan pelaporan keuangan pendidikan dimulai dengan mengidentifikasi dan mengukur data keuangan. Dalam kegiatan ini, setiap transaksi keuangan pendidikan dicatat secara kronologis dan sistematis selama satu periode tertentu di dalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan harus ditunjang oleh dokumen keuangan seperti nota, faktur, kwitansi, dan lain sebagainya.⁴⁵ Proses selanjutnya adalah memproses data keuangan pendidikan. Kegiatan ini mencakup pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran. Pencatatan transaksi adalah pengumpulan data secara kronologis kemudian digolong-golongkan kedalam kategori tertentu agar penyajian dapat diringaskan. Sedangkan pengikhtisaran adalah penyajian informasi yang telah digolongkan ke dalam suatu laporan.⁴⁶ Proses terakhir adalah pelaporan data keuangan pendidikan. Data keuangan pendidikan yang sudah dicatat,

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 137

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 138

⁴⁶ *Ibid*

dikelompokkan dan dikhtisarkan harus dilaporkan kepada pihak-pihak yang terkait. Pelaporan harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁷

Kegiatan lain dari penatausahaan keuangan adalah pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan. Pembukuan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan teknis akuntansi yaitu melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan. Selain itu, akuntansi juga melakukan pemeriksaan, penyusunan laporan keuangan, penafsiran laporan dan lain sebagainya.⁴⁸

Dengan demikian data diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan terdapat beberapa kegiatan yang menyangkut pendataan keuangan dan pembukuan transaksi-transaksi keuangan. Dalam praktiknya, kedua kegiatan tersebut sangat berhubungan. Bahwa pendataan dan pelaporan keuangan diperoleh dari pembukuan yang telah dilakukan.

c. Evaluasi Pembiayaan

Setelah pelaksanaan pembiayaan, evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (pemerintah, masyarakat, wali murid). Pertanggungjawaban merupakan pembuktian dan penentuan bahwa

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 138

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 139

apa yang dimaksud sesuai dengan yang dilaksanakan, sedangkan apa yang dilaksanakan sesuai dengan tugas.

Proses ini menyangkut penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran dana kepada pihak-pihak yang berhak.⁴⁹ Dalam evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan akan diketahui apakah perencanaan sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan atau belum. Kepala sekolah harus bisa mengelola dengan baik pembiayaan di sekolah. Ia harus selalu memonitoring segala kegiatan pembiayaan agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kegiatan dalam evaluasi pembiayaan mencakup kegiatan pengawasan. Pengawasan penggunaan pelaksanaan anggaran pendidikan mencakup empat kegiatan pokok yaitu memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan penggunaan anggaran pendidikan. Kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis, yang berarti bahwa pelaksanaan kegiatan pengawasan penggunaan anggaran pendidikan harus dilakukan secara berurutan, sampai kepada kegiatan memberikan laporan penggunaan anggaran ditunjukkan kepada pihak yang terkait guna menyiapkan pembuatan kebijakan lebih lanjut.⁵⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi pembiayaan meliputi beberapa kegiatan pengawasan berupa monitoring, pemeriksaan, penilaian, dan pelaporan penggunaan anggaran pendidikan kepada pihak terkait.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 140

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 186

Jika dilihat dari perspektif pelaksana pengawasan, pengawasan penggunaan anggaran pendidikan dapat dikategorikan ke dalam empat dalam kelompok, yaitu: pengawasan melekat, pengawasan fungsional, pengawasan legislatif, dan pengawasan masyarakat.⁵¹

Pengawasan melekat dilaksanakan oleh atasan langsung kepada bawahannya, misalnya kepala sekolah mengawasi bendahara sekolah. Pengawasan fungsional adalah pengawasan yang dilaksanakan oleh aparat yang pekerjaannya sebagai pengawas, misalnya pengawas dari Irjen Kemendikbud, BPKP dan BPK. Pengawasan legislatif adalah pengawasan yang dilakukan oleh badan legeslatif, yaitu DPR atau DPRD. Dan pengawasan masyarakat adalah pengawasan yang dilakukan anggota masyarakat baik individu maupun kelompok dengan mengirim surat pengaduan kepada pimpinan kementerian atau melalui kotak ps 5000.

Pengelolaan keuangan sekolah haruslah memenuhi persyaratan responsibel, akuntabel, dan transparan. Pengelolaan keuangan sekolah yang responsibel artinya bahwa semua hal ikhwal yang berkaitan dengan penerimaan sumber dana dan pemanfaatan dana, serta pengelolaan bukti administrasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan apabila ada kesesuaian antara penerimaan,

⁵¹ *Ibid*, hlm. 188

perencanaan kegiatan, perencanaan pemakaian dana, realisasi pemakaian dana, serta kondisi pasar yang melingkupinya.⁵²

Dalam tataran pengelolaan Vincen P Costa dalam Daryanto dan M. Farid memperlihatkan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik.

Kegiatan perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan beberapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Kegiatan pengorganisasian menentukan bagaimana aturan dan tata kerjanya. Kegiatan pelaksanaan menentukan siapa yang terlibat, apa yang dikerjakan, dan masing-masing bertanggung jawab dalam hal apa. Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan mengatur kriterianya, bagaimana cara melakukannya, dan akan dilakukan oleh siapa. Kegiatan umpan balik merumuskan kesimpulan dan saran-saran untuk kesinambungan terselenggarakannya Manajemen Operasional Sekolah.

Manajemen keuangan dalam pendidikan Islam adalah menggali dana secara kreatif dan maksimal, menggunakan dana secara jujur dan terbuka, mengembangkan dana secara produktif, dan mempertanggungjawabkan dana secara objektif. Bila sikap ini benar-benar dilaksanakan oleh para manajer lembaga pendidikan Islam,

⁵² Harsono, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 89

maka manajemen keuangan akan membantu kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpin tersebut.⁵³

Dengan manajemen pembiayaan atau keuangan yang baik kemajuan lembaga pendidikan akan terwujud. Lebih lanjut lagi kemajuan tersebut tentu dapat meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah.

2. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Biaya total pendidikan dari segi anggaran telah meningkat dari masa ke masa, kenaikan biaya pendidikan setiap waktu jauh lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan menyekolahkan anggota masyarakat. Peningkatannya jauh lebih cepat bahkan sering menjadi pusat perhatian manakala lebih dahulu naik melebihi kemampuan para orangtua yang menyekolahkan anaknya.⁵⁴

Biaya pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan.

Jenis biaya pendidikan dapat dikategorikan kedalam; biaya langsung (direct cost), biaya tak langsung (indirect cost), private cost, social cost, dan monetary cost.

⁵³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 170.

⁵⁴ Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014). hlm. 23-25

a. Biaya Langsung (direct cost)

Biaya pendidikan langsung (direct cost) merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa atau keluarga siswa. Biaya langsung ini lebih mudah dihitung karena diketahui oleh para wajib pajak dan data di sekolahpun tersedia, sementara biaya tidak langsung sulit untuk dihitung.

Biaya langsung berpengaruh terhadap kualitas output pendidikan dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademik lainnya. Di Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.⁵⁵

Kebanyakan biaya langsung dikeluarkan berasal dari sistem persekolahan sendiri, dikeluarkan selain untuk menjaga kelancaran dan kualitas belajar juga untuk keperluan administrasi sekolah atau alat tulis kantor. Keperluan lain yang dikeluarkan seperti untuk antara lain :

- 1) Biaya tambahan untuk ruangan, perlengkapan belajar, alat peraga, bahan labolatorium, pakaian praktik.
- 2) Biaya transportasi/angkutan sekolah.
- 3) Biaya buku pegangan guru dan buku di perpustakaan.
- 4) Biaya UKS dan biaya penyelenggaraan *counseling*.
- 5) Biaya mendatangkan guru tambahan / narasumber.

⁵⁵ Dadang Suhardan, dkk, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, (Bandung, Alfabeta, 2014). hlm. 23-25

b. Biaya Tidak Langsung (indirect cost)

Biaya tidak langsung (indirect cost), berbentuk biaya hidup yang dikeluarkan oleh keluarga atau anak yang belajar untuk keperluan sekolah, biaya ini dikeluarkan tidak langsung digunakan oleh lembaga pendidikan, melainkan dikeluarkan oleh keluarga, anak atau orang tua yang menanggung biaya peserta didik yang mengikuti pendidikan. Biaya tidak langsung merupakan biaya hidup yang menunjang kelancaran pendidikannya. Misalnya ongkos angkutan, pondokkan, biaya makan sehari-hari, biaya belajar tambahan adalah biaya seperti pendapatan yang hilang ketika siswa belajar.⁵⁶

Biaya tidak langsung harus memperhitungkan juga biaya yang hilang ketika anak belajar. Pendapatan peserta didik hilang karena sedang mengikuti pendidikan, begitu juga dengan biaya pengorbanan-pengorbanan lain yang dikeluarkan oleh peserta didik maupun keluarganya, karena kegiatan usaha menjadi terbengkalai akibat memperjuangkan atau pengorbanan yang dikeluarkan demi pendidikan anaknya termasuk biaya stress peserta didik akibat dimarahi guru dan guru tersebut tidak menunjukkan jalan keluarnya (solusinya).

c. Private Cost

Private cost merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan keluarga, atau segala yang harus ditanggung dan dikeluarkan oleh

⁵⁶Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014). hlm. 23-25

keluarga anak untuk keberhasilan belajar anaknya.⁵⁷ Misalnya keluarga membayar guru les private supaya anaknya pandai bahasa Inggris dan matematika, keluarga juga mengeluarkan uang tambahan supaya anak pandai menggunakan komputer.

d. Social Cost

Social cost merupakan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat, baik perorangan maupun terorganisasi untuk membiayai segala keperluan belajar. Biaya ini biaya yang dikeluarkan masyarakat sebagai wujud partisipasinya dalam penyelenggaraan pendidikan, karena pendidikan bukan hanya menjadi tanggungan pemerintah dan orang tua tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama, pemerintah, orang tua, dan masyarakat.⁵⁸

Biaya dari masyarakat di Indonesia sebelum anggaran pendidikan sebesar 20%, biasanya/pernah dikeluarkan melalui BP3 dan melalui Komite Sekolah. Namun sekarang untuk Pendidikan Dasar (SD dan SMP) pemerintah melarang ada biaya tambahan selain yang dikeluarkan pemerintah, mengingat besarnya anggaran pendidikan 20% telah mencukupi kebutuhan penyelenggaraan sekolah. Anggaran biaya pendidikan yang 20% sudah termasuk partisipasi masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan karena biaya ini berasal dari pajak yang dipungut pemerintah untuk pembangunan di segala bidang, termasuk pembangunan pendidikan (school tax).

⁵⁷ Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014). hlm. 23-25

⁵⁸ *Ibid*

e. Monetary Cost

Monetary Cost. Selainn pengeluaran dalam bentuk unag atau materi, ada juga biaya yang harus dikeluarkan tidak dalam bentuk seperti itu, melainkan berbentuk jasa, tenaga, dan waktu, biaya semacam ini dapat diuangkan atau dinilai dan disertakan kepada/dengan nialai uang.⁵⁹ Biaya yang dikeluarkan untuk keperluan semacam ini disebut biaya moneter atau disebut “Monetary Cost”.

f. Biaya Belajar

Biaya belajar yang dikeluarkan oleh siswa diberbagai tingkat pendidikan tidak selalu seragam tergantung pada jenis pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini/TK< SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, apabila dihitung biasanya meliputi :

- 1) Iuran siswa.
- 2) Biaya satuan kredit semester (SKS) persemester intra dan ekstra.
- 3) Biaya peralatan, seperti buku paket dan ATK.
- 4) Pengeluaran pribadi.
- 5) Biaya yang hilang atau pendapatan yang semestinya diperoleh bila tidak sekolah.
- 6) Bunga komulatif tahunan (deflasi) biasanya sebesar 4% terhadap jumlah semua angka pengeluaran tersebut.⁶⁰

Biaya mutu sekolah khusus Sekolah Dasar, secara keseluruhan dapat tergambarkan oleh hasil penelitian.

⁵⁹ Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014). hlm. 23-25

⁶⁰ *Ibid*

3. Ruang Lingkup Pembiayaan

Pada intinya, manajemen merupakan keharusan untuk melaksanakan aktivitas pengauran. Begitu juga dengan pembiayaan, harus diatur sejak perolehan, pengalokasian, pendayagunaan, sampai pada pertanggungjawaban. Berdasarkan hal itu, manajemen pembiayaan berfungsi untuk:

- a. Memungkinkan penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara efisien, dalam artian, dana yang diperoleh, dapat digunakan untuk pencapaian tujuan tertentu yang diinginkan.
- b. Memungkinkan ketercapaian kelangsungan hidup lembaga pendidikan.
- c. Dapat mencegah adanya kekeliruan, kebocoran, atau penyimpangan penggunaan dana dari rencana semula.

Adapun secara spesifik manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan memiliki fungsi untuk:

- a. Meramalkan kemampuan sekolah/madrasah untuk menyelenggarakan pendidikan.
- b. Melakukan proses pengelolaan keuangan dengan benar, tepat, akurat, sesuai dengan yang dibutuhkan baik dilihat dari alokasi, penggunaan maupun mutu pendidikan yang diperoleh.
- c. Mengelola keuangan dengan benar akan melahirkan kepercayaan warga sekolah/madrasah, yang pada gilirannya dapat melahirkan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan program pendidikan.

- d. Menggambarkan seluruh kegiatan komponen sistem organisasi lembaga pendidikan serta meramalkan harga setiap kegiatan.
- e. Menggambarkan target-target yang akan dicapai sekolah/madrasah.⁶¹

Sebenarnya tidak ada kategorisasi lembaga pendidikan dikatakan maju dan tidak maju. Bila dicermati lebih dalam, kategorisasi kelembagaan pendidikan lebih tepat bila disebut dalam pengelolaan yang baik dan sebaliknya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan berupaya memberikan garis-garis besar, sebagai bagian dari menjawab dan menciptakan sesuatu yang ingin diraih sekolah/madrasah di masa depan.⁶² Dengan demikian, pada dasarnya biaya pendidikan memang pening, tetapi tidak kalah peningnya, bagaimana para pengelolanya melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar. Sebagai penentu kualitas pelayanan pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan barang, jasa dan uang, menjadi kunci utama yang harus dimiliki kelapa sekolah/madrasah.

C. Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Manajemen pembiayaan disekolah dibebankan kepada kepala sekolah. Karena memang kepala sekolah berperan sebagai pemberi wewenang sekaligus penanggungjawab penuh terhadap anggaran yang telah diterima ataupun yang telah dikeluarkan. Untuk operasional, manajemen pembiayaan

⁶¹ Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014). hlm. 23-25

⁶² Baharuddin dan Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Malang Press, 2016), hlm. 223-224

di sekolah biasa dikelola oleh bendaharawan yang melakukan pembukuan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Banyak faktor yang menentukan tingkat kualitas pelaksanaan pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini berangkat dari premis bahwa pendidikan yang bermutu memerlukan biaya secara memadai. Anggaran belanja sekolah, dengan pola pembiayaan di sekolah-sekolah pada umumnya. Mutu pendidikan belum optimal dan masih memungkinkan untuk ditingkatkan.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap kualitas prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak.

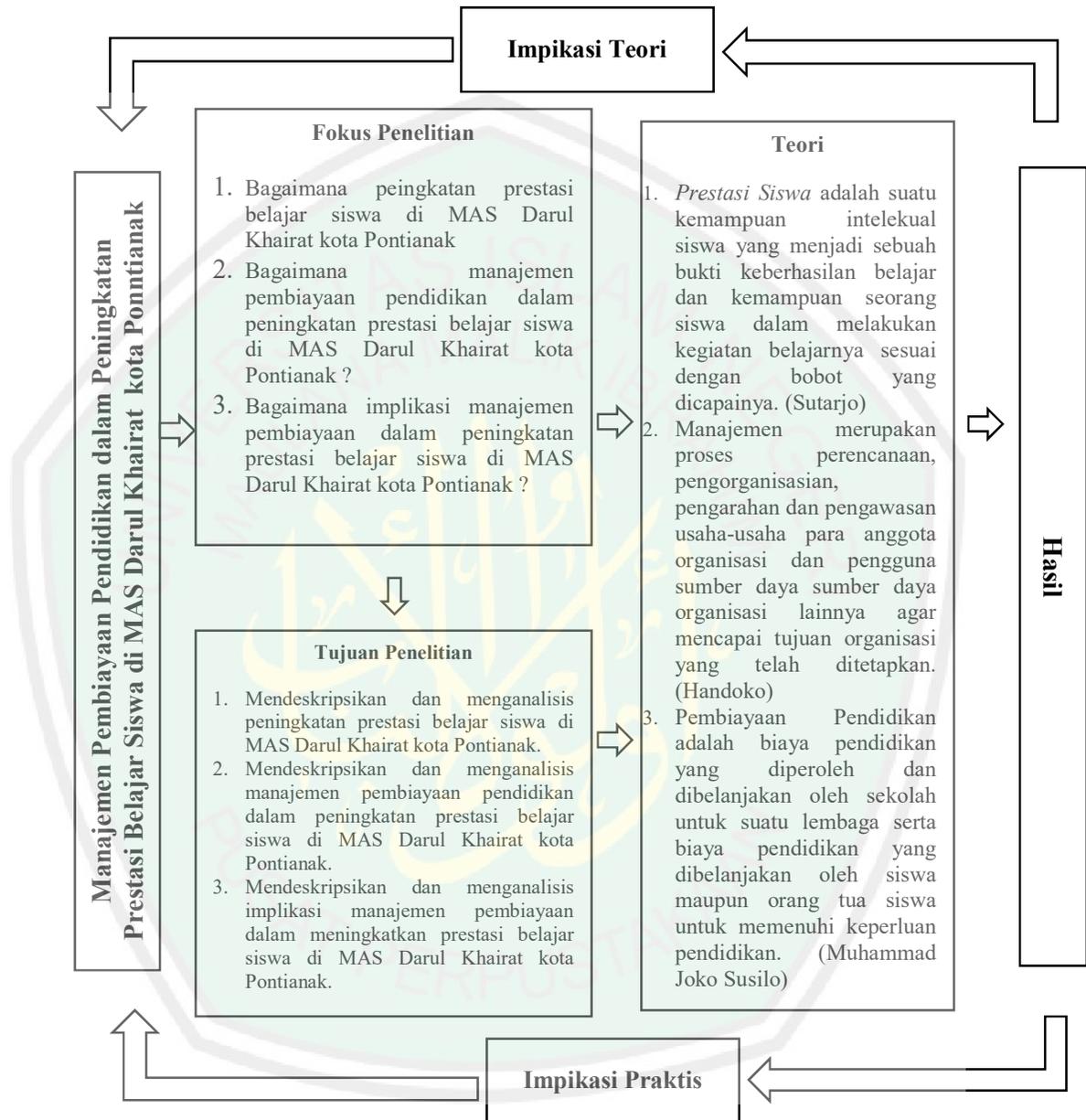
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan biaya sosial (social cost) yang digunakan untuk membiayai pendidikan terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran, (2) biaya sosial (social cost) yang digunakan untuk membiayai pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, (3) adanya pengaruh yang positif dan signifikan biaya pribadi (private cost) yang digunakan untuk membiayai pendidikan terhadap prestasi belajar siswa, dan (4) kualitas pelaksanaan pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kontribusi variasi variabel bebas yang berupa biaya sosial (social cost), biaya pribadi (private cost), dan kualitas pelaksanaan pembelajaran secara total dan bersama-sama terhadap variasi variabel terikat terakhir yaitu prestasi belajar siswa tidak dapat diabaikan. Sumbangan yang diberikan

oleh variabel-variabel bebas terpilih termasuk dalam kategori yang sangat tinggi dalam membentuk variasi variabel terikat (prestasi atau hasil belajar siswa). Biaya sosial (social cost), biaya pribadi (private cost), dan kualitas pelaksanaan pembelajaran secara total dan bersama-sama memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.



Gambar 2.5
Peta konsep Implementasi Pembiayaan Pendidikan dalam peningkatan
Prestasi Belajar Siswa

D. Kerangka Penelitian



Gambar 2.6
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini berupaya untuk mendapatkan gambaran mengenai yang terjadi dilapangan tentang manajemen pembiayaan pendidikan. Baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga hasilnya dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara diminta memberikan data, pemikiran, dan persepsinya.⁶³

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan mencipkan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam seting yang alamiah tanpa adanya intervensi dari peneliti.⁶⁴

Pada dasarnya peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan ingin memaparkan secara mendalam tentang temuan yang telah didapatkan dilapangan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga hasilnya dalam peningkatan prestasi

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 94

⁶⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2010), hlm. 8

belajar siswa di MAS Darul Krairat kota Pontianak, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar bisa memaparkan secara mendalam tentang temuan yang telah didapat dilapangan menggunakan menggunakan metode penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu langka penting dalam suatu penelitian adalah kehadiran peneliti dilapangan, karena dengan kehadiran peneliti dilapangan yang nantinya akan mendapatkan informasi atau data-data yang valid yang digunakan sebagai fokus penelitian. Hal yang tidak mungkin jika peneliti tidak hadir dilapangan yang nantinya akan mendapatkan data yang valid atau data yang sesuai dengan realita sebenarnya.

Dalam penelitian ini peneliti berkedudukan sebagai pengumpul data dan informasi. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁶⁵

Kehadiran dan keterlibatan penelitian dilapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan terhadap pemahaman suatu kasus, karena di dalam pengumpulan data harus dalam kondisi dan situasi yang sebenarnya.⁶⁶ Dengan demikian peneliti harus bersikap selektif dalam mendapatkan dan mengelola data yang sesuai di lapangan , yang bertujuan

⁶⁵ Lexy J Moleong., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 168

⁶⁶ *Ibid*

agar mendapatkan keabasahan atau kesesuaian data yang ada di MAS Darul Krairat kota Pontianak.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pondok Pesantren darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat yang berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 55 Kelurahan Sui Jawi, Kecamatan, Pontianak Kota, Kota/Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini adalah karena lembaga pondok pesantren ini karena seringkali para siswa mendapatkan prestasi ketika mengikuti lomba di kota, provinsi, maupun kecamatan. Maka dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak. Karena prestasi yang diperoleh yaitu:

1. Juara 1 Fahmil Qur'an Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
2. Juara Umum Musabaqah Qira'atil Kutub Kota Pontianak
3. Juara 1 Musabaqah Qira'atil Kutub Bidang Nahwu Putra Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
4. Juara 1 Musabaqah Qira'atil Kutub Bidang Nahwu Putri Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
5. Juara 1 Musabaqah Qira'atil Kutub Bidang Fiqih Putra Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
6. Juara 1 Musabaqah Qira'atil Kutub Bidang Akhlak Putra Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
7. Juara 2 Da'I Da'iah Kota Pontianak
8. Juara 1 Pidato Bahasa Arab School Meeting Tingkat Kota Pontianak
9. Juara 1 Pidato Bahasa Inggris School Meeting Tingkat Kota Pontianak
10. Juara III Lomba Hifdzil Qur'an 5 Juz tingkat Kota Pontianak
11. Juara II Lomba Hifdzil Qur'an 1 Juz tingkat kota Pontianak
12. Juara I Lomba Syarhil Qur'an tingkat kota Pontianak
13. Juara I Lomba Pidato Bhs. Arab antar Pesantren se-Kota Pontianak
14. Juara 1 Lomba Tahfidz Qur'an 3 Juz tingkat Kecamatan

15. Juara 1 Lomba Tahfidz Qur'an 1 Juz tingkat Kecamatan
16. Juara 1 Lomba Syarhil Qur'an tingkat Kecamatan
17. Juara 2 Lomba Cerdas Cermat Al Qur'an tingkat Kecamatan
18. Juara II Bola Voli putra tingkat madrasah aliyah kota Pontianak
19. Juara II Lomba lari 100 meter putra antar ponpes kota Pontianak
20. Juara III Pertandingan bulu tangkis putra antar ponpes Pontianak
21. Juara 1 Tingkat Nasional Lomba ceramah Bahasa
22. Juara III Lomba Hifdzil Qur'an 5 juz tingkat Kota Pontianak
23. Juara II Lomba Hifdzil Qur'an 1 juz tingkat Kota Pontianak
24. Juara I Lomba Syahril Qur'an tingkat Kota Pontianak
25. Juara I lomba pidato bhs. Arab antar Pesantren se-Kota Pontianak
26. Dll.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Basrowi dan Suwandi mengutip pernyataan Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini akan menggali data dari beberapa sumber data yang dimanfaatkan peneliti, diantaranya :

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Dilakukan pada waktu wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, dan staf guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, dan guru di MA Darul Khairat kota Pontianak. Sedangkan data sekunder yang diperoleh adalah dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan dalam peningkatan prestasi siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data dilapangan maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan interview (wawancara), dan studi dokumentasi, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancara dan memperoleh data berupa kata-kata yang di dapatkan dari kepala sekola serta staf-staf sekolah MA Darul Khairat kota Pontianak. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁷

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hlm. 53

Dalam teknik interview ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dengan wawancara tak terstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang di sesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Dalam melakukan wawancara juga diperlukan membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, seperti type recorder, beberapa alat tulis, buku catatan dan lain-lain.

2. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa (proses kegiatan), yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah absensi, tata tertib, foto serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.

F. Analisis Data

Secara teknis proses pengolahan dan analisis data tidak jauh berbeda, keduanya dilakukan secara bersamaan. Setelah data-data diperoleh dari berbagai sumber, dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trigulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh (tidak ada lagi data baru), yang kemudian diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut

dianalisis dengan pendekatan deskriptif dengan metode induksi, yaitu suatu pemikiran yang bertolak dari peristiwa khusus untuk selanjutnya diambil kesimpulan secara umum, kemudian hasil penelitian ini disajikan secara verbal, karena pada dasarnya analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.⁶⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sebagaimana dikutip oleh Sugiono, Miles dan Huberman mengemukakan “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.” Ada empat komponen dalam teknik analisis data ini, yakni :

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang di catat dalam catatan lapangan. Peneliti akan melakukan pencatatan terkait bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang di peroleh (memilah hal-hal yang pokok dan penting) baik itu dari hasil wawancara, maupun dokumentasi yang didasarkan pada fokus permasalahan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terkait

⁶⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2011, Cet. 1) hlm. 36

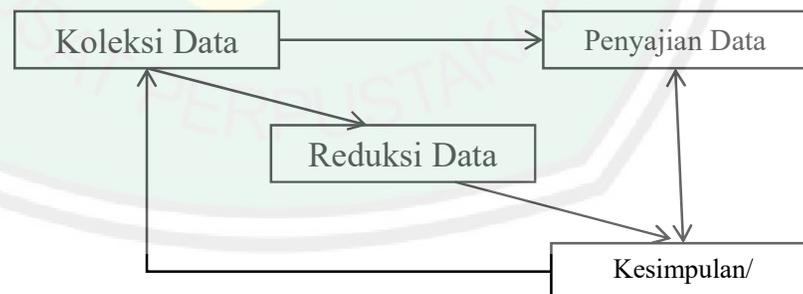
dengan manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representative tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya. Peneliti menyajikan data dalam format yang lebih sederhana sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisisnya.

4. Penyimpulan Data (Conclusion)

Penyimpulan Data merupakan langkah akhir dalam laporan penelitian yakni usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan atas apa yang telah didapatkan terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak.



Gambar 3.1
Model analisis Miles dan Huberman

G. Uji Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Menurut Sugiono mengatakan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambunga. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶⁹ Pengecekan ini dimaksudkan untuk memperoleh keabsahan temuan dari sumber data yang telah dianalisis. Dalam hal ini peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca ulang berbagai refrensi buku yang terkait temuan yang diteliti.

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah apa tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁷⁰

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan adalah kemampuan diri untuk bertahan di tengah tekanan dan kesulitan untuk mencapai suatu hal.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta,2014). hlm 370

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta,2014), hlm. 370

a. Triangulasi Sumber

Wawancara dengan sumber secara langsung mengenai konsep dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship, pengumpulan pengujian data diperoleh dari Kepala yayasan beserta pengurus yayasan, kepala sekolah, Guru, siswa dan orang tua siswa, kemudian hasil data dipaparkan dan dideskripsikan.

b. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk pengecekan keabsahan data kepada Kepala yayasan beserta pengurus yayasan, kepala sekolah, Guru, siswa dan orang tua siswa, kemudian setelah itu dicek lagi dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan datanya.⁷¹

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta,2014), hlm. 374

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah MA Darul Khairat ini berada pada naungan lembaga pondok pesantren Darul Khairat kota Pontianak. Pada Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 55 Kelurahan Sui Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota/Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, kode pos (78118). Nomor akta lembaga 94/29 September 2005. Pesantren ini didirikan oleh Drs. K. H. Su'aidi Mastur.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khairat

Nama Darul-Khairat berasal dari bahasa arab yang artinya “Tempat Kebaikan”. Nama tersebut dimaksudkan oleh pengasuh (Drs. K.H. Su'aidi Mastur) pada tahun 1999 agar supaya pondok pesantren tersebut bisa menjadi sumber kebaikan dan dapat melahirkan bibit unggul yang akan menyebarkan kebaikan pula di masyarakat. Semua berkat karunia Allah.

Sejarah berdirinya yaitu di era globalisasi dalam kehidupan manusia antara lain di tandai dengan derasnya arus informasi dan kemajuan teknologi yang sulit dibendung. Di sisi lain longgarnya nilai-nilai agama/moral yang dapat mengancam perkembangan generasi muda. Hal ini merupakan proses perkembangan zaman yang menakutkan bagi

sebagian besar orang tua. Oleh karena itu masyarakat Sei Bangkong merasa terpanggil untuk menyelamatkan generasi mudanya dari pengaruh negative globalisasi. Solusi tersebut berupa keinginan adanya sebuah lembaga Pendidikan umum sekaligus Pendidikan keagamaan, yakni madrasah dan pondok pesantren.

Keinginan masyarakat tersebut direspon positif oleh seorang alumni Ma'had Aly Dar al-Mustafa, Tarim, Hadramaut, Yaman, Drs. K.H. Su'aidi Mastur. Untuk itu dia mendirikan sebuah lembaga Pendidikan keagamaan yang disebut PONDOK PESANTREN DARUL KHAIRAT. Momen tersebut tercatat pada 17 Rabi'ul Awwal 1419 H bertepatan tanggal 12 Juni 1998 M.

Drs. K.H. Su'aidi Mastur adalah seorang pemuda kelahiran Madura yang lahir pada 3 Maret 1965 di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Dia adalah salah seorang putra dari KH. Mastur Bahri, pengasuh Pondok Pesantren al Dasuki, Bangkalan, Jawa Timur. Su'aidi kecil mendapatkan bimbingan keagamaan langsung dari kedua orang tuanya. Ketika berusia 6 tahun, Su'aidi masuk SD di desanya. Setelah tamat dari SD, dia melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Nurukl Khalil, Bangkalan selama 6 tahun sambil sekolah MTsN dan MAN Bangkalan. Setelah itu dia melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Syari'ah, jurusan Mu'amalat Jinayat, IAIN Sunan Ampel, Surabaya.

Setelah setelah selesai belajar di IAIN pada 1992, dia diajak merantau ke Pontianak oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Khalil,

KH. Zubair Muntashor. Di sinilah ketemu jodoh dengan seorang gadis Pontianak, Sri Wahyuni, putri dari seorang pengusaha susu sapi, M. Djani Aspari. Setelah mempunyai seorang anak, Su'aidi Mastur ditawarkan untuk melanjutkan Pendidikan ke Timur Tengah. Lembaga Pendidikan yang dia pilih adalah Ma'had 'Aly Dar al Mustafa, Tarim, Hadramaut, Yaman.

Setelah belajar disana selama 1 tahun 7 bulan, dia kembali ke Indonesia. Kepulangannya disambut oleh masyarakat untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperolehnya selama ini, dengan mendirikan sebuah pondok pesantren. Gayung pun bersambur, keinginan masyarakat tersebut direspon dengan baik oleh Drs. K.H. Su'aidi Mastur. Dia pun mendirikan pondok pesantren yang diberi nama "Darul Khairat". Peristiwa monumental ini tercatat pada tanggal 17 Rabi'ul Awwal 1419 H bertepatan dengan tanggal 12 Juni 1998 M.

Pada awal berdirinya, jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul Khairat hanya 6 orang yang berasal dari sekitar pondok pesantren. Materi yang diberikan hanya belajar mengaji al Qur'an. Sekarang pondok pesantren ini telah berkembang, santri yang belajar bukan hanya dari daerah Kota Pontianak saja, tapi ada juga yang datang dari kota-kota lain di Kalimantan Barat. Sehingga lembaga Pendidikan yang didirikanpun ikut berkembang. Dari semula pengajian al Qur'an, kini telah memiliki berbagai lembaga Pendidikan, yaitu Taman Pendidikan al Qur'an, Madrasah Diniyah (Awaliyah, Wustha, dan Ulya), Madrasah tsanawiyah, Madrasah Aliyah.

Uairan diatas dipaparkan, agar dapat kita mengerti bahwasanya manajemen pembiayaan yang baik dalam dikelola juga akan mendapatkan pendidikan yang baik dengan prestasi yang baik. Setiap pendidikan swasta yang memiliki prestasi yang banyak maka sekolah itu juga akan pasti mendapat dukungan dari pembiayaan pendidikan yang baik serta dalam penanganan dalam pengelolaan yang baik pula.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mencetak Generasi yang Ber-Akhlakul Karimah

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat
- 2) Menyelenggarakan mutu pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai-nilai agama dan akhlakul karimah.

Visi misi sekolah sudah sangat terlihat jelas, jika sekolah sangat menginginkan meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu pembiayaan pendidikan yang mendukung dalam meningkatkan prestasi siswa maka dengan banyaknya prestasi yang didapat maka secara tidak langsung akan memberikan dampak baik dengan meningkatnya mutu pendidikan.

4. Eksistensi Pondok Pesantren

Mulai dari periode tersebut Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat mulai berubah diri menyesuaikan dengan pendidikan formal yang merujuk dan berinduk kepada Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat, yang mana Pon-Pes Darul Khairat mempunyai unit-unit dibawah

naungan beberapa Departemen antara lain : Departemen Pendidikan, Kebudayaan Nasional, dan Departemen Agama.

5. Kepengurusan Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak

Pondok Pesantren Darul Khairat mempunyai unit-unit pendidikan yang masing-masing dikelola oleh beberapa pimpinan yaitu :

- | | |
|-------------------------------|------------------------------|
| a. Pimpinan Umum Pesantren | : Drs. K.H. Su'aidi Mastur |
| b. Kepala Madin | : Ust. Abdur Roji |
| c. Kepala Madrasah Aliyah | : Ust. Shonhaji, S.Pd.I |
| d. Kepala Madrasah Tsanawiyah | : Ust. Rahmat Shaleh, S.Pd.I |
| e. Kepala Tahfidzul Qur'an | : Ust. H. Anshori |
| f. Kepala Eskul | : Ust. Zayyadi, S.Pd.I |

Setiap unit-unit lembaga pesantren memiliki kepala masing-masing, yang bertugas dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Walau gelar belum terlalu tinggi, akan tetapi setiap masing-masing ketua unit ini memiliki beban dalam mengelolah pembiyaan pendidikan. Dengan dibedakannya pembiayaan pendidikan yang masuk maka pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat diatur oleh setiap ketua unit dengan sebaik mungkin.

6. Ukuran Luas Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat

- | | |
|------------------------|------------------------|
| a. Luas Tanah | : 6.273 m ² |
| b. Langgar /Musholla | : 289 m ² |
| c. Asrama Santri Putra | : 472 m ² |
| d. Asrama Santri Putri | : 391 m ² |
| e. Perpustakaan | : 54 m ² |
| f. Gedung MA | : 324 m ² |
| g. Gedung MTs | : 567 m ² |

Luas lembaga yang telah dipaparkan diatas. Maka lembaga ini sangat sempit karena memiliki banyak unit dengan luas yang sudah dipaparkan. Dalam pendidikan formal setidaknya memiliki minimal luas

3.000 m dari setiap unit pendidikan. Dengan sarana prasarana yang baik maka dapat mendukung prestasi belajar siswa, dengan fasilitas mendukung pada setiap ekstrakurikuler.

7. Denah Lokasi Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat



Gambar 4.1
Denah lokasi pesantren Darul Khairat

Lokasi lembaga yang mendukung dekat dengan pusat kota baru, maka lembaga pendidikan ini sangat memiliki dukungan oleh masyarakat sekitar. Lokasi yang sangat strategis ini jika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa lebih banyak, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar. Apalagi dengan adanya asrama yang dibangun, maka mungkin akan lebih banyak lagi siswa maupun mahasiswa yang akan masuk pesantren. Baik siswa yang ingin seklah swasta maupun yang hanya ingin belajar agama dipesantren tetapi pendidikan formal negeri.

B. Paparan Data

1. Program Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Program yang dilakukan manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak setiap tahunnya meningkat, baik dalam bidang keilmuan, agama dan olahraga, dapat dilihat dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MA Darul Khairat kota Pontianak :

“Hampir setiap tahunnya MA mendapatkan prestasi, baik dalam bidang keilmuan, agama dan olahraga. Contohnya, di bidang olahraga pada tahun ini mendapatkan juara 1 se-kota Pontianak, di bidang keilmuan pada saat Mtq siswa MA bisa mengimbangi hingga tingkat provinsi.”⁷²

Menurut pengamatan peneliti sendiri, MA Darul Khairat kota Pontianak dalam peningkatan prestasi belajarnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berikut gambarannya,

“MA Darul Khairat kota Pontianak memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti hadrah, shalawatan, pidato, qira’ah dan tartil, serta dalam bidang olahraga. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah.”⁷³

Hal diatas diperkuat lagi dengan bukti dokumentasi kegiatan di MA Darul Khairat kota Pontianak yang peneliti dapatkan dilapangan sebagai berikut:

⁷² Ust. Shonhaji, S.Pd.I, Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB

⁷³ Observasi peneliti saat di MA Darul Khairat Kota Pontianak, pada tanggal 07/11/2019

Tabel 4.1 Kegiatan MA Darul Khairat kota Pontianak⁷⁴

Program	Kegiatan
Program Pokok/Kurikuler	<i>Tahfidz Qur'an, Fahmul Kutub/Dirasah Islamiyah, Kurikulum Depag, Intensif Language Arabic & English</i>
Program Extra Kurikuler	<i>Halaqah Qur'an, Kader Da'i dan Muballigh, Computer & Life Skill (As Syafa'ah, Hadrah, Kaligrafi)</i>
Program Pesantren Kegiatan Rutin	03.30 – 04.25 <i>Qiyamul Lail</i> 04.25 – 04.40 Baca Do'a Fajar 04.40 – 04.50 Sholat Shubuh 04.50 – 05.10 Baca <i>Wirdul Lathif</i> 05.10 – 06.00 Kajian Fiqih 06.00 – 06.30 Olahraga & Kebersihan 06.30 – 07.00 Sarapan Pagi 07.00 – 12.00 Kegiatan Belajar Mengajar 12.00 – 12.30 Shalat Dzuhur 12.30 – 13.45 Kegiatan Belajar Mengajar 13.45 – 15.00 Istirahat 15.00 – 15.15 Sholat 'Ashar 15.15 – 15.45 <i>Muhadharah</i> 15.45 – 16.45 Kegiatan <i>Life Skill</i> 16.45 – 17.15 Mandi 17.15 – 18.00 Tahfidz Qur'an 18.00 – 18.15 Sholat Maghrib 18.15 – 19.00 Bimbingan Al Qur'an & Tajwid 19.00 – 19.30 Sholat 'Isya 19.30 – 20.00 Makan Malam 20.00 – 22.00 Belajar Kelompok 22.00 – 03.30 Istirahat
Kegiatan Insidental	Kunjungan <i>Educatif (Out Door Class)</i> PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) Lomba Kreatifitas Seni Santri Pesantren Ramadhan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing

⁷⁴ Dokumentasi dari Buku profil MA Darul Khairat Kota Pontianak pada Kamis 24/10/ 2019

peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Seperti hasil wawancara dengan narasumber utama yakni kepala sekolah:

“Dalam meningkatkan prestasi siswa, MA Darul Khairat kota Pontianak memfasilitasi dengan memberikan dana kepada setiap ekstrakurikuler sebanyak 10% dari dana bos untuk mengembangkan setiap kegiatan siswa.”⁷⁵

Hal ini diperkuat sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa MA

Darul Khairat kota Pontianak memiliki segudang prestasi diantaranya:

- a. Juara 1 *Fahmil Qur'an* Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
- b. Juara Umum *Musabaqah Qira'atil Kutub* Kota Pontianak
- c. Juara 1 *Musabaqah Qira'atil Kutub Bidang Nahwu* Putra Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
- d. Juara 1 *Musabaqah Qira'atil Kutub Bidang Nahwu* Putri Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
- e. Juara 1 *Musabaqah Qira'atil Kutub Bidang Fiqih* Putra Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
- f. Juara 1 *Musabaqah Qira'atil Kutub Bidang Akhlak* Putra Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
- g. Juara 2 *Da'I Da'iah* Kota Pontianak
- h. Juara 1 Pidato Bahasa Arab *School Meeting* Tingkat Kota Pontianak
- i. Juara 1 Pidato Bahasa Inggris *School Meeting* Tingkat Kota Pontianak
- j. Juara III Lomba *Hifdzil Qur'an* 5 Juz tingkat Kota Pontianak
- k. Juara II Lomba *Hifdzil Qur'an* 1 Juz tingkat kota Pontianak
- l. Juara I Lomba *Syahril Qur'an* tingkat kota Pontianak
- m. Juara I Lomba Pidato Bhs. Arab antar Pesantren se-Kota Pontianak
- n. Juara 1 Lomba *Tahfidz Qur'an* 3 Juz tingkat Kecamatan
- o. Juara 1 Lomba *Tahfidz Qur'an* 1 Juz tingkat Kecamatan
- p. Juara 1 Lomba *Syahril Qur'an* tingkat Kecamatan
- q. Juara 2 Lomba Cerdas Cermat Al Qur'an tingkat Kecamatan
- r. Juara II Bola Voli putra tingkat madrasah aliyah kota Pontianak
- s. Juara II Lomba lari 100 meter putra antar ponpes kota Pontianak
- t. Juara III Pertandingan bulu tangkis putra antar ponpes Pontianak
- u. Juara 1 Tingkat Nasional Lomba ceramah Bahasa
- v. Juara III Lomba *Hifdzil Qur'an* 5 juz tingkat Kota Pontianak
- w. Juara II Lomba *Hifdzil Qur'an* 1 juz tingkat Kota Pontianak
- x. Juara I Lomba *Syahril Qur'an* tingkat Kota Pontianak

⁷⁵ Ust. Shonhaji, S.Pd.I, Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB

y. Juara I lomba pidato bhs. Arab antar Pesantren se-Kota Pontianak⁷⁶

Peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak berkembang setiap tahunnya. Prestasi belajar meningkat dikarenakan fasilitas sudah memadai dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Selain itu MA Darul Khairat kota Pontianak memfasilitasi setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada sehingga setiap siswa-siswi MA Darul Khairat kota Pontianak tidak hanya memiliki ilmu saja namun juga memiliki akhlaq dan keterampilan lainnya.

Pembiayaan pendidikan adalah kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan tidak hanya mengakut analisa sumber saja, tetapi juga menggunakan dana-dana secara efisien. Makin efisien sistem pendidikan itu makin kurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan karena itu lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia. Seperti hasil wawancara dengan narasumber utama yakni kepala sekolah:

“Manajemen di MA Darul Khairat kota Pontianak terutama pada mutu dan fisik sesuai dengan standar pendidikan yang delapan itu. Kalau kaitannya dengan pembiayaan sesuai dengan yang kebutuhannya dari masing-masing standar, jadi tidak sama antara standar yang satu dengan lain.”⁷⁷

Manajemen pembiayaan merupakan keharusan bagi setiap lembaga pendidikan yang menginginkan kemajuan dalam lembaga pendidikan

⁷⁶ Dokumentasi dari Buku profil MA Darul Khairat Kota Pontianak pada Kamis 24/11/2019

⁷⁷ Ust. Shonhaji, S.Pd.I, Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB

mengingat bahwa pembiayaan merupakan komponen yang paling menentukan keberhasilan pendidikan karena segala sesuatu memerlukan biaya, apalagi dalam dunia pendidikan. Demikian pula yang terjadi di MA Darul Khairat Kota Pontianak, sebagai sekolah yang memiliki akreditasi B, sekolah ini selalu melakukan perencanaan pembiayaan setiap tahunnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Sekolah:

“Perencanaan pembiayaan dilaksanakan di awal tahun ajaran baru dengan musyawarah lembaga bersama PP Darul Khairat dan komite MAS.”⁷⁸

Lebih rinci Bendahara mengatakan:

“Perencanaan itu ada dua, pertama yang dilakukan pada awal tahun ajaran pada bulan Juli dan kedua yang dilakukan pada awal tahun yaitu bulan Januari. Namun demikian keduanya tetap sinkron. Kalau sesuai BOS perencanaan dilakukan pada bulan Januari membuat anggaran satu tahun sampai Desember. Kemudian pada bulan Juni dan Desember dilakukan evaluasi”⁷⁹

Selanjutnya, dalam perencanaan pembiayaan harus ada pedoman pengelolaan pembiayaan. Dengan pedoman pengelolaan yang jelas akan mempermudah tahap pelaksanaan pembiayaan. Hal tersebut juga merupakan upaya untuk menghindari terjadinya hambatan bahkan penyelewengan dalam pelaksanaan pembiayaan. Begitu pula di MA Darul Khairat kota Pontianak, terdapat pedoman pengelolaan pembiayaan sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Sekolah:

“Pengelolaan pembiayaan di sini sesuai dengan petunjuk teknis pembiayaan. Karena MA Darul Khairat kota Pontianak ini merupakan sekolah yang berada di bawah Kemenag maka pedoman

⁷⁸ *Ibid*

⁷⁹ Sumarni, Bendahara Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB

pembiayaannya dibuat oleh Kemenag yaitu berupa petunjuk teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Selain adanya pedoman pengelolaan pembiayaan, dalam perencanaan pembiayaan juga dibutuhkan penetapan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Sasaran tersebut mengacu pada delapan standar nasional pendidikan. Begitu pula di, sasaran dalam menetapkan anggaran biaya harus sesuai dengan delapan standar pendidikan nasional.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada dokumen RAPBS dan RKAS, dapat diketahui bahwa RAPBS dan RKAS merupakan hasil dari kegiatan perencanaan pembiayaan. Di dalam RAPBS terdapat rincian besar anggaran yang masuk dan pengeluaran atau belanja sekolah. Sedangkan RKAS berisi uraian kegiatan/program sekolah yang item-item kegiatan/program sekolah yang dibiayai sesuai dengan delapan standar pendidikan nasional.

Selain penyusunan anggaran pembiayaan, dalam pelaksanaan pembiayaan terdapat kegiatan yang juga amat penting yang dilakukan oleh bendahara sekolah yaitu pembukuan pembiayaan. Pembukuan ini berkaitan dengan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang oleh bendahara sekolah. Sumarni menyatakan bahwa:

“Pembukuan yang lengkap ada BKU, buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pajak, berita acara penutupan kas. Pembukuan dilakukan oleh bendahara setiap satu bulan sekali. BKU itu kumpulan/gabungan dari buku buku pembantu kas sama buku pembantu bank. Rumusnya seperti itu, jadi BKU dengan buku pembantu dan buku bank harus sesuai.”⁸¹

⁸⁰ Ust. Shonhaji, S.Pd.I, Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB

⁸¹ Sumarni, Bendahara Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB

Hal ini dapat dilihat dari buku KAS MA Darul Khairat kota Pontianak, berikut:

BUKU KAS UMUM
Bulan : Desember 2018

Nama Madrasah : MA. Darul Khairat Pontianak
Kel / Kec. : Sungai Jawi / Pontianak Kota
Kota : Pontianak
Provinsi : Kalimantan Barat

No.	Tanggal	Uraian	No. Kode	No. Bukti	Penerimaan (Rp.)	Pengeluaran (Rp.)	Saldo (Rp.)
1	01 Desember 2018	Saldo Bulan Desember 2018			Rp. 52.503.018,38		Rp. 52.503.018,38
	01 Desember 2018	Kontra Inasmat	6.4	254		Rp. 200.000,00	Rp. 52.303.018,38
	01 Desember 2018	Service Printer & Peralatan Tinta	5.9	255		Rp. 900.000,00	Rp. 51.503.018,38
	03 Desember 2018	1 rim kertas piagam	5.2	256		Rp. 48.000,00	Rp. 51.455.018,38
	03 Desember 2018	pembelian 7 unit workstation	12.1	257		Rp. 20.790.000,00	Rp. 30.665.018,38
	04 Desember 2018	ATK TU	5.9	258		Rp. 945.000,00	Rp. 30.510.018,38
	10 Desember 2018	2 rim kertas	5.2	259		Rp. 100.000,00	Rp. 30.410.018,38
	15 Desember 2018	Honor Pembuatn Soal & Kisi-kisi	4.3.4	260		Rp. 3.750.000,00	Rp. 26.660.018,38
	15 Desember 2018	Service Laptop (Hardisk)	5.9	261		Rp. 450.000,00	Rp. 26.210.018,38
	15 Desember 2018	Honor Panitia PAS	4.3.4	262		Rp. 2.800.000,00	Rp. 23.410.018,38
	15 Desember 2018	kontra bulan Desember	1.5	263		Rp. 55.000,00	Rp. 23.355.018,38
	15 Desember 2018	Honor guru bulan Desember	8.1	264		Rp. 15.785.000,00	Rp. 7.570.018,38
	15 Desember 2018	Honor tanpa kependidikan(TU) Desember	8.3	265		Rp. 2.400.000,00	Rp. 5.170.018,38
	15 Desember 2018	Honor panitia persertaan Desember	8.4	266		Rp. 1.300.000,00	Rp. 3.870.018,38

Gambar 4.2
Buku kas umum⁸²

Dalam pembiayaan tentu sumber dana adalah salah satu hal pokok yang harus ada. Berkenaan dengan sumber pembiayaan di MA Darul Khairat kota Pontianak, Kepala Sekolah mengemukakan:

“Pembiayaan di MAS itu sumber pembiayaan hanya dari dana BOS. Dana lain yang dikeluarkan oleh setiap murid hanya buku LKS itu 180.000 per siswa disetiap semesternya langsung dikelolah oleh percetakan. Selanjutnya untuk pembangunan itu ada proyek dari dana pesantren, komite belum bisa membantu mencari sumber dana lain. Sementara itu, dana BOS dari pemerintah dan hanya untuk gaji guru setiap bulannya yang 90%, serta kegiatan yang diselenggarakan oleh MAS, sedangkan 10%nya masuk pada dana ekstrakurikuler siswa MAS.”⁸³

⁸² Dokumentasi dari Pdf Laporan Keuangan Buku KAS Umum MA Darul Khairat Kota Pontianak pada kamis 24/1/ 2019

⁸³Ust. Shonhaji, S.Pd.I, Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada perencanaan pembiayaan yang sarannya khusus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah di MA Darul Khairat kota Pontianak, namun manajemen tersebut bersifat secara umum yang disesuaikan dengan pedoman pengelolaan dana BOS. Dalam manajemen pembiayaan yang tertulis di RAPBS dan RKAS terdapat item-item pembiayaan yang sekaligus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Implikasi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Khairat Kota Pontianak

Prestasi belajar itu sendiri dikelompokkan ke dalam prestasi belajar seluruh bidang studi dan bidang studi tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk rapor. Manajemen pembiayaan merupakan salah satu komponen penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kejuarana-kejuaraan yang didapatkan siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh kepala sekolah, bahwa:

“Eksistensi atau keberadaan MA Darul Khairat kota Pontianak sudah diakui oleh masyarakat bahkan lembaga pendidikan lain yang se-level dengannya. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan murid setiap tahun dan prestasi yang diraih yang berarti bahwa semakin banyak masyarakat dan pihak lain yang mengenal sekolah ini. Eksistensi sekolah ditopang dengan adanya keunggulan yang dimiliki oleh sekolah yang sekaligus menjadi daya saing bagi sekolah tersebut. Dan manajemen pembiayaan

tentu memberikan implikasi akan meningkatnya eksistensi dan daya saing sekolah membutuhkan.”⁸⁴

Dalam pembiayaan tentu sumber dana adalah salah satu hal pokok yang harus ada. Berkenaan dengan sumber pembiayaan di MA Darul Khairat kota Pontianak, Sumarni mengemukakan:

“Sumber pemasukan ada dari pemerintah berupa BOS yaitu 1,4 juta/tahun setiap siswa”⁸⁵

Manajemen pembiayaan merupakan salah satu komponen penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Eksistensi sekolah dapat dilihat dari sarana-prasarana sekolah yang ada. Berkenaan dengan upaya dalam peningkatan sarana prasarana sekolah kepala mengemukakan:

“Ya itu, kita berupaya melengkapi sarana pendidikan, dengan harapan semakin menarik minat masyarakat itu dengan terus meningkatkan fasilitasnya, baik sekolahnya maupun pesantren.”⁸⁶

Hal senada diungkapkan oleh Sumarni selaku bendahara:

“Pembiayaan kita kan utama dari bos, ya itu, kita cari item-item yang 13 itu yang bisa mendongkrak daya saing. Secara umum semua dapat meningkatkan daya saing, hanya saja kan harus ada yang prioritas, tidak mungkin semua berjalan bersamaan, harus ada yang diprioritaskan. Kalau sini prioritasnya pada fasilitas sarana-prasarana dan SKL.”⁸⁷

⁸⁴ Ust. Shonhaji, S.Pd.I, Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB

⁸⁵ Sumarni, Bendahara Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB

⁸⁶ Ust. Shonhaji, S.Pd.I, Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB

⁸⁷ Sumarni, Bendahara Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB

Berdasarkan observasi peneliti sarana-prasarana MA Darul Khairat kota Pontianak cukup baik dan lengkap, pembangunan juga terus dilakukan guna memenuhi sarana-prasarana yang kurang.



Gambar 4.3
Gedung MA Darul Khairat kota Pontianak⁸⁸

Terbukti dengan adanya peningkatan murid setiap tahun dan prestasi yang diraih yang berarti bahwa semakin banyak masyarakat dan pihak lain yang mengenal sekolah ini. Eksistensi sekolah ditopang dengan adanya keunggulan yang dimiliki oleh sekolah yang sekaligus menjadi daya saing bagi sekolah tersebut. Dan manajemen pembiayaan tentu memberikan implikasi akan meningkatnya eksistensi dan daya saing sekolah membutuhkan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

⁸⁸ Observasi peneliti di lokasi penelitian MA Darul Khairat Kota Pontianak, 08/11/2019

“Tentu saja memberikan implikasi, contohnya seperti kegiatan ekstrakurikuler kita mendatangkan instruktur Qira’at, membiayai sholat, mengadakan diklat pidato, diklat membaca Al-Qur’an itu membutuhkan pengeluaran yang harus dibiayai. Dari situ sekolah mendapatkan prestasi yang dapat meningkatkan daya saing dan menjadi keunggulan sekolah.”⁸⁹

Manajemen pembiayaan secara tidak langsung dapat meningkatkan eksistensi sekolah dan prestasi belajar siswa. Perencanaan berdasarkan pedoman dan prioritas sekolah, pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan serta evaluasi yang dilakukan menjadikan dana yang ada dapat tepat sasaran, termasuk juga meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah. Dengan memfasilitasi seluruh kegiatan pembelajaran dan kegiatan non formal siswa maka akan meningkatkan setiap kemampuan dan keterampilan siswa yang pada nantinya membuahkan prestasi.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak.

1. peningkatan prestasi pendidikan selalu ada setiap ahunnya, sehingga dengan banyaknya prestasi yang diperoleh siswa maka akan menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya salah satu dukungan yang dikeluarkan dari pendidikan yang berupa dana, maka

⁸⁹ Ust. Shonhaji, S.Pd.I, Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MA Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB

siswa dapat melaksanakan beberapa ekstrakurikuler yang menurutnya cocok dengan masing-masing siswa. Lembaga juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini dengan sarana prasarana yang memadai. Manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa, pendidikan swasta yang berada di bawah naungan lembaga pesantren ini memiliki beberapa unit pendidikan. Setiap unit pendidikan ini diketuai oleh masing-masing kepala unit. Setiap ketua unit bertugas dalam pembiayaan pendidikan baik keluar masuknya dana pendidikan masing-masing. Sehingga manajemen pembiayaan pendidikan disini setiap unitnya berbeda dana pemasukannya. Dalam pengelolaannya pun berbedapula.

2. Implikasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar yang bersumber dari dana BOS. Minimal jumlah siswa harus 250 siswa tingkat MA maka MA Darul Khairat kota Pontianak maka dapat melaksanakan beberapa ekstrakurikuler sebagai wadah atau sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa. Selain prestasi dalam bidang pelajaran di MAS juga dapat prestasi dari ekstrakurikuler.

Tabel 4.2
Hasil Penelitian

No.	Komponen	Hasil data di MAS Darul Khairat kota Pontiank
1.	Program manajemen pembiayaan pendidikan	Peningkatan prestasi pendidikan selalu ada setiap ahunnya, sehingga dengan banyaknya prestasi yang diperoleh siswa maka akan menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya salah satu dukungan yang dikeluarkan dari pendidikan yang berupa dana, maka siswa dapat melaksanakan beberapa ekstrakurikuler yang menurutnya cocok dengan masing-masing siswa. Lembaga juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini dengan sarana prasarana yang memadai. Manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa, pendidikan swasta yang berada di bawah naungan lembaga pesantren ini memiliki beberapa unit pendidikan. Setiap unit pendidikan ini diketuai oleh masing-masing kepala unit. Setiap ketua unit bertugas dalam pembiayaan pendidikan baik keluar masuknya dana pendidikan masing-masing. Sehingga manajemen pembiayaan pendidikan disini setiap unitnya berbeda dana pemasukannya. Dalam pengelolaannyapun berbedapula.
2.	Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	Implikasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar yang bersumber dari dana BOS. Minimal jumlah siswa harus 250 siswa tingkat MA maka MA Darul Khairat kota Pontianak maka dapat melaksanakan beberapa ekstrakurikuler sebagai wadah atau sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa. Selain prestasi dalam bidang pelajaran di MAS juga dapat prestasi dari ekstrakurikuler.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Program Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak yang setiap tahunnya meningkat, baik dalam bidang keilmuan, agama dan olahraga, dapat dilihat dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat kepala sekolah. Bahwasanya hampir setiap tahunnya MAS mendapatkan prestasi, baik dalam bidang keilmuan, agama dan olahraga. Contohnya, di bidang olahraga pada tahun ini mendapatkan juara 1 se-kota Pontianak, di bidang keilmuan pada saat Mtq siswa MAS bisa mengimbangi hingga tingkat provinsi.

Menurut pengamatan peneliti sendiri, MA Darul Khairat kota Pontianak dalam peningkatan prestasi belajarnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berikut gambarannya. MA Darul Khairat kota Pontianak memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti hadrah, shalawatan, pidato, qira'ah dan tartil, serta dalam bidang olahraga. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah.

Hal diatas diperkuat bahwasanya prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁹⁰

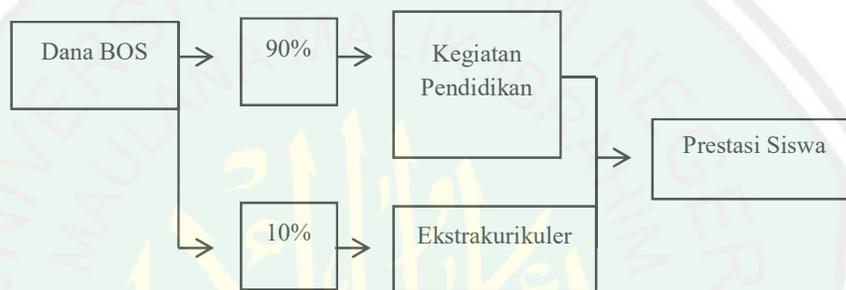
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Dalam meningkatkan prestasi siswa, MA Darul Khairat kota Pontianak memfasilitasi dengan memberikan dana kepada setiap ekstrakurikuler sebanyak 10% dari dana bos untuk mengembangkan setiap kegiatan siswa.

Adapun yang termasuk instrumental input atau faktor-faktor yang disengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah: kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan sistem maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil atau output yang dikehendaki, karena instrumental input inilah yang menentukan bagaimana proses belajar-mengajar itu akan terjadi di dalam diri pelajar.⁹¹

⁹⁰ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 1989), hlm. 700

⁹¹ Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta : Rineka Cipta. 1991). hlm. 141-142

Peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak berkembang setiap tahunnya. Prestasi belajar meningkat dikarenakan fasilitas sudah memadai dalam penunjang proses kegiatan pembelajaran. Selain itu MA Darul Khairat kota Pontianak memfasilitasi setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada sehingga setiap siswa-siswi MA Darul Khairat kota Pontianak tidak hanya memiliki ilmu saja namun juga memiliki akhlaq dan keterampilan lainnya.



Gambar 5.1
Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Manajemen pembiayaan, sekolah sebagai unit kerja yang bertugas mengelola keuangan yang diperolehnya dari berbagai sumber serta memiliki kewenangan dalam penggunaannya untuk berbagai kebutuhan sekolah seperti untuk membiayai proses belajar mengajar, melengkapi sarana sekolah, meningkatkan kesejahteraan pegawai sekolah, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, maka sekolah harus mempunyai Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang digunakan sebagai dasar untuk menyalurkan dan menggunakan sumber dana yang ada. RAPBS ini memuat jenis dan besarnya pendapatan serta jenis dan besarnya pengeluaran sekolah. Besarnya pengeluaran

sekolah harus berlandaskan kepada besarnya pendapatan yaitu pengeluaran tidak boleh lebih besar dari penerimaan (asas anggaran berimbang).⁹²

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Bab IV, ditemukan bahwa perencanaan pembiayaan di sekolah Islam swasta di bawah naungan pondok pesantren (MA Darul Khairat kota Pontianak) perencanaan yang dilakukan bersifat umum, mencakup semua kebutuhan yang diperlukan dalam operasional sekolah. Pembiayaan dalam rangka peningkatan prestasi siswa. Namun demikian, secara tidak langsung item-item pembiayaan sebanyak 10% pendapatan yang terdapat dalam RABPS sesungguhnya ada yang mengarah pada kegiatan ekstrakurikuler pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk sumber pendapatan dan penerimaan sekolah dapat berasal dari pemerintah, lembaga pesantren dan perorangan. Sumber dana dari pemerintah pusat adalah berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) baik untuk membiayai kegiatan rutin yang tercantum dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK). Di samping itu, pada tingkat sekolah terdapat dana dari pemerintah pusat berupa Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang jumlahnya ditentukan oleh karakteristik siswa dan jenjang sekolah.⁹³

Dari hasil temuan peneliti, sumber utama yang didapat oleh sekolah adalah dari pemerintah berupa BOS. Dana tersebut yang sangat menunjang kelangsungan proses kegiatan di sekolah, baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lain diluar itu. Disamping BOS, penguasaan yang harus terpenuhi oleh siswa yaitu

⁹² Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 77

⁹³ *Ibid*, hlm. 120

sebesar 180.000 per siswa dalam setiap semesternya untuk LKS.⁹⁴ Demikian pula yang terjadi di sekolah ini, mereka mengandalkan BOS sebagai sumber pendanaan utama.

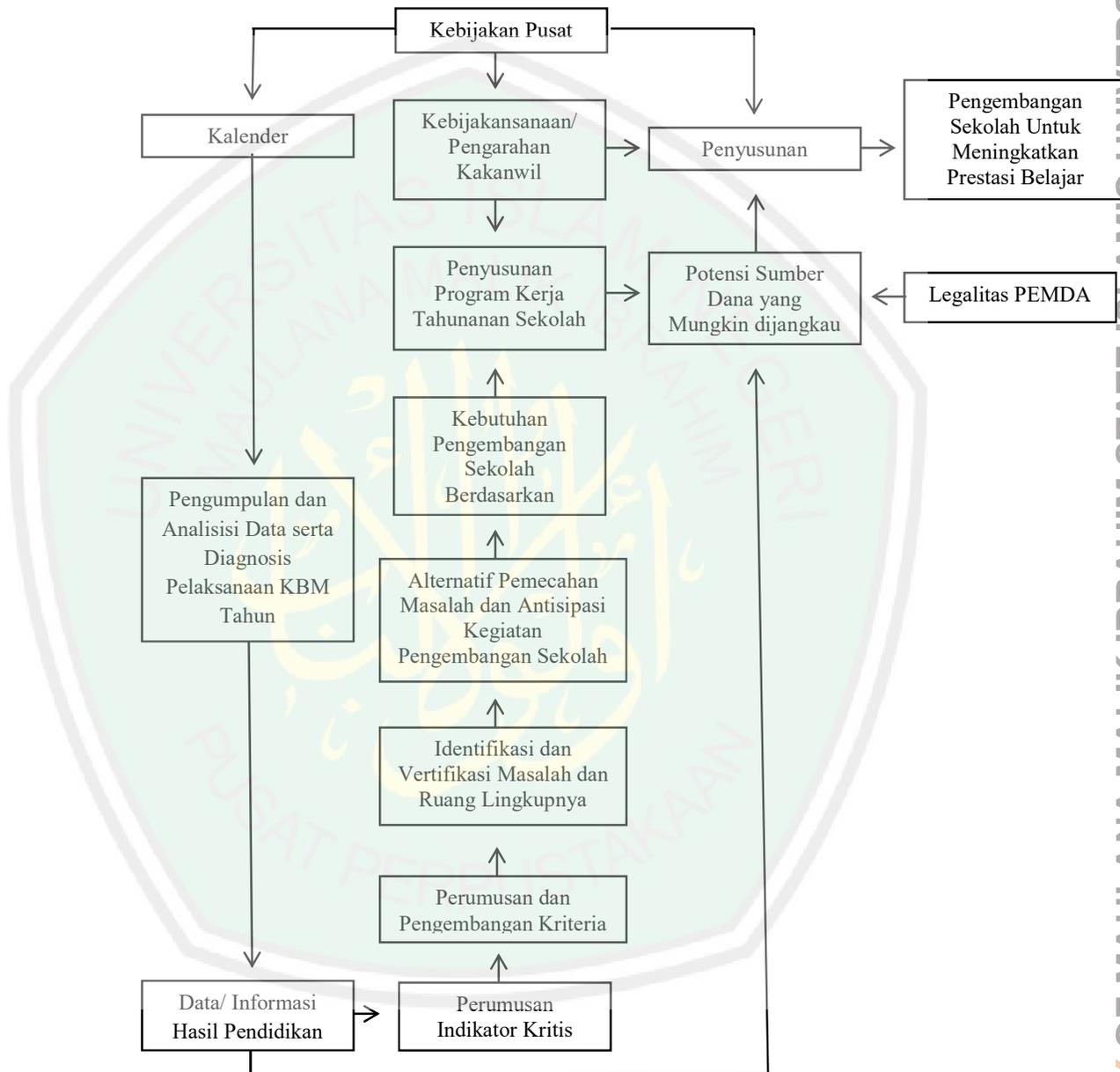
Dalam hal ini karena sumber pembiayaan di sekolah ini adalah dari BOS, maka penyusunannya adalah sesuai dengan petunjuk teknis BOS dari pemerintah. Di dalamnya terdapat 13 item komponen kegiatan yang dapat dibiayai oleh BOS, dana bos tidak boleh digunakan untuk membiayai diluar komponen-komponen tersebut. Apabila sekolah membutuhkan dana yang tidak bisa dibiayai dengan dana BOS tersebut, semisal untuk pembangunan, maka sekolah menggunakan dana dari sumber lain diantaranya dari dana yang didapatkan oleh lembaga. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, komite memiliki peran sebagai perantara antara wali murid dan sekolah. Komite bertugas untuk mengumpulkan wali murid bersama kepala sekolah dan menyampaikan kebutuhan sekolah khususnya dalam hal pembiayaan kepada para wali murid.

Kegiatan penyusunan RAPBS dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, penyusunan rencana kebutuhan sekolah, dan penyusunan anggaran.⁹⁵ Acuan yang digunakan kedua sekolah ini untuk penyusunan RAPBS adalah RAPBS tahun lalu. Dari situ akan dikaji kembali, dianalisis apakah anggaran tahun lalu sudah sesuai dan tepat sasaran, kemudian jika diperlukan kenaikan pada komponen tertentu maka akan dinaikkan. Mana yang menjadi prioritas sekolah tentu akan mendapatkan anggaran dana yang lebih besar.

⁹⁴ *Ibid*

⁹⁵ *Ibid*

Di bawah ini adalah bagan pola penyusunan RAPBS yang biasa dilakukan oleh sekolah:



Gambar 5.2
Pola Penyusunan RAPBS⁹⁶

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 80

Dari gambar di atas tampak bahwa ketika akan menyusun RAPBS, kepala sekolah harus memerhatikan kebijaksanaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang selanjutnya dituangkan dalam kalender pendidikan pada tahun yang sedang berjalan. Dari kalender pendidikan yang ada, kepala sekolah selanjutnya menyusun program kerja tahunan sekolah.⁹⁷

Hal serupa dilakukan oleh sekolah ini, semua dilakukan dengan melakukan analisis berupa evaluasi diri sekolah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan RABPS tahun depan.

Sebelum melakukan hal ini, kepala sekolah terlebih dahulu harus mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data penyelenggaraan pendidikan yang ada dan sedang berlangsung guna melakukan diagnosis pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Data dan informasi yang diperoleh digunakan untuk menentukan indikator kritis pendidikan.⁹⁸ Jika indikator kritis sudah dapat dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan dan mengembangkan kriteria serta mengidentifikasi dan memverifikasi masalah dan ruang lingkupnya. Apabila masalah dan ruang lingkupnya sudah dapat diidentifikasi dengan jelas langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah mencari alternatif pemecahan masalah dan mengantisipasi kegiatan pengembangan sekolah.⁹⁹ Langkah terakhir sebelum menyusun program kerja tahunan sekolah adalah merumuskan kebutuhan akan pengembangan sekolah menurut skala prioritas. Hal ini dilakukan berdasarkan kegiatan pengembangan sekolah yang sudah diverifikasi dan alternatif pemecahan

⁹⁷ *Ibid*

⁹⁸ *Ibid*, hlm. 81

⁹⁹ *Ibid*

masalah yang sudah diidentifikasi.¹⁰⁰ Secara umum proses penyusunan RAPBS adalah sebagaimana di atas.

Dalam penyusunan perencanaan pembiayaan yang dilakukan oleh MA Darul Khairat kota Pontianak memiliki kesamaan yakni dengan mengadakan musyawarah bersama yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, waka, komite dan ketua yayasan pesantren. Keterlibatan komite dan yayasan di sini hanya sebatas memberikan persetujuan atas RAPBS yang dibuat pihak sekolah, dan memberikan pertimbangan atau kebijaksanaan terkait dengan pembiayaan sekolah.

Selanjutnya, dalam penyusunan program kerja tahunan sekolah perlu diperhatikan baik kalender pendidikan untuk tahun berjalan, kebutuhan pengembangan sekolah menurut skala prioritas, maupun kebijaksanaan dari pusat ataupun arahan-arahan dari pemerintah daerah. Jika sekolah sudah memiliki program kerja tahunan sekolah, langkah selanjutnya yang harus dilakukan kepala sekolah adalah menyusun RAPBS berdasarkan program kerja tahunan sekolah tersebut dan arahan atau masukan dari pemerintah daerah terutama terkait dengan potensi sumber dana yang mungkin dapat disediakan oleh pemerintah daerah. Semua ini dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu prestasi belajar siswa melalui pengembangan program tahunan sekolah.¹⁰¹

Dari paparan tersebut di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa perencanaan yang bersumber dari dana BOS yang dilakukan di sekolah adalah

¹⁰⁰ *Ibid*

¹⁰¹ *Ibid*

sesuai dengan petunjuk teknis BOS dari pemerintah pusat. Item-item pembiayaan tersebut secara eksplisit dapat meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah.

1. Pelaksanaan Pembiayaan

Dalam rangka melaksanakan RAPBS diperlukan program, kegiatan, dan sasaran dengan sumber dana yang tersedia. Dalam konteks penelitian ini RAPBS yang ada di sekolah akan dijabarkan lebih rinci pada RKAS sesuai dengan format BOS yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Kegiatan dalam pelaksanaan pembiayaan adalah pembukuan keuangan. Semua transaksi berupa pengeluaran dan penerimaan akan ditulis dalam buku administrasi keuangan oleh bendahara sekolah.

Pembukuan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan teknis akuntansi yaitu melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi transaksi keuangan.¹⁰²

Berdasarkan temuan peneliti sekolah ini dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan mengikuti teknis akuntansi yang sudah ada. Hal tersebut sangat beralasan karena sumber yang dikelola oleh MAS adalah bersumber dari dana BOS, sehingga pembukuan dan pelaporan berdasarkan format yang telah ditentukan dalam petunjuk teknis BOS.

Dengan adanya penyesuaian ini, diharapkan meskipun dengan dana yang sangat terbatas tetapi tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal, efektif dan efisien. Konsekuensi dari kegiatan ini adalah bahwa dapat dipastikan

¹⁰² *Ibid*, hlm. 140

ada program, kegiatan atau sasaran yang berubah atau berkurang dari apa yang telah direncanakan semula.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembiayaan adalah mencakup kegiatan penyaluran dan pembukuan pembiayaan yang menjadi tugas bendahara sekolah atas persetujuan kepala sekolah. Pembukuan yang dilakukan sesuai dengan format administrasi keuangan BOS yang meliputi BKU (buku kas umum), buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, buku berita acara penutupan kas dan realisasi penggunaan anggaran.

2. Evaluasi Pembiayaan

Kegiatan dalam evaluasi pembiayaan ini meliputi identifikasi dan pengukuran data keuangan, pencatatan dan pengklasifikasian data keuangan, dan pelaporan data keuangan kepada pihak pengguna. Jika proses ini digambarkan, maka akan tampak seperti berikut ini.¹⁰³

Evaluasi pembiayaan yang dilakukan di MAS ini dilakukan dengan pelaporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik intern maupun ekstern. Pada dasarnya keduanya memiliki kesamaan. Pihak intern tersebut di antaranya adalah dari komite dan yayasan. Namun yang lebih intensif dan mengetahui laporan pembiayaan adalah komite, hal tersebut karena dalam setiap laporan keuangan diperlukan tanda tangan komite. Sedangkan kepada yayasan pelaporan hanya dilakukan satu kali dalam setahun.

¹⁰³ *Ibid*, hlm. 137

Pelaporan penggunaan anggaran pendidikan merupakan bagian dari sistem pengawasan yang memuat hasil-hasil pelaksanaan rencana dan program pendidikan, masalah-masalah atau hambatan-hambatan yang dihadapi, dan alternatif-alternatif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan.¹⁰⁴

Dalam pelaporan tersebut akan diketahui apakah anggaran yang ditentukan sudah sesuai dan tepat sasaran atau belum. Hal tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan RAPBS selanjutnya.

Agar laporan keuangan berguna dalam proses pengambilan keputusan, maka laporan tersebut harus dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lain atau dengan menjelaskan perubahannya. Angka-angka dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika dilihat secara sendiri-sendiri. Tetapi jika dihubungkan dengan angka lain atau dilihat perubahannya maka hal itu menjadi lebih bermakna.¹⁰⁵

Kegiatan lain yang merupakan bagian dari evaluasi pembiayaan adalah pengawasan (controlling). Pengawasan adalah suatu kegiatan melihat, memerhatikan, memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan pelaksanaan suatu program kerja yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan agar kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ada dalam perencanaan.¹⁰⁶ Dari pengertian ini, dapat dijelaskan bahwa pengawasan penggunaan anggaran pendidikan adalah merupakan aktivitas-aktivitas melihat, memerhatikan,

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm. 208

¹⁰⁵ *Ibid*, hlm. 139

¹⁰⁶ *Ibid*, hlm. 185

memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan penggunaan anggaran yang dialokasikan untuk membiayai program-program pendidikan agar anggaran yang dialokasikan Tersebut digunakan sebagaimana mestinya, dan program-program pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer di sekolah. Kepala sekolah akan selalu mengontrol dan mendampingi bendahara dalam melaksanakan fungsi manajemen pembiayaan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan pembiayaan yang dilakukan bendahara kepala sekolah mengetahui. Selain dari kepala sekolah, monitoring dilakukan oleh komite dan yasan serta pihak ekstern dari pemerintah.

Monitoring penggunaan anggaran pendidikan dimaksudkan sebagai segala upaya untuk mengikuti perkembangan proses pelaksanaan kegiatan yang melibatkan penggunaan anggaran pendidikan.¹⁰⁷

Kegiatan ini meliputi pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan penelaahan data dan informasi tentang penggunaan anggaran yang diwujudkan dalam bentuk perkembangan dan hasil pelaksanaan rencana dan program pendidikan agar pelaksanaan rencana dan program tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Tujuan utama monitoring adalah untuk mencatat, menelaah, dan mengolah data dan informasi tentang penggunaan anggaran pendidikan agar dapat diketahui perkembangan penggunaan anggaran pendidikan dalam bentuk perkembangan pelaksanaan rencana dan program, hasil-hasil yang dicapai dari pelaksanaan rencana dan program, hambatan-hambatannya, dan

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm. 168

usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

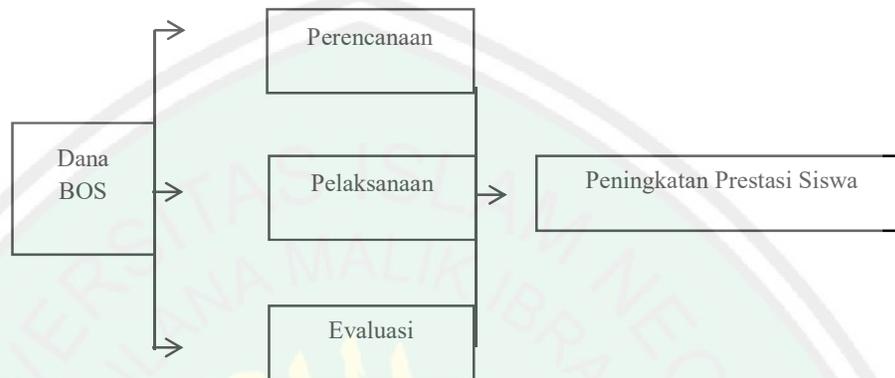
Tujuan monitoring lainnya adalah agar dapat membandingkan hasil pelaksanaan rencana dan program dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana dan program tersebut. Apakah hasil pelaksanaan sudah sesuai dengan tujuan perencanaan. Sasaran monitoring penggunaan anggaran pendidikan adalah agar dapat diungkap secara meyakinkan tingkat daya serap biaya dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, tingkat daya serap fisik dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan masalah-masalah yang menghambat daya serap penggunaan biaya untuk pelaksanaan program pendidikan. Selain itu, monitoring ini juga memiliki sasaran agar dapat mengungkap berbagai alternatif pemecahan masalah penggunaan anggaran pendidikan yang efektif.

Isi laporan harus dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan kebijaksanaan. Oleh karena itu, materi laporan harus akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan disampaikan tepat Waktu. Agar laporan yang disampaikan efektif, maka laporan tersebut harus disampaikan secara tertulis, disusun dan disajikan dalam bentuk format yang baku. Format laporan dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan, mudah digunakan, dan dapat menampung data dan informasi yang penting.¹⁰⁸ Dalam konteks penelitian ini, format pelaporan sesuai dengan petunjuk teknis BOS dari pemerintah.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembiayaan di kedua sekolah ini adalah sama, yaitu meliputi pelaporan,

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm. 208

pengawasan dan monitoring. Pengawasan dan monitoring dilakukan baik dari pihak intern dan ekstern. Pelaporan juga di tujukan pada pihak intern maupun ekstern yang berkepentingan.

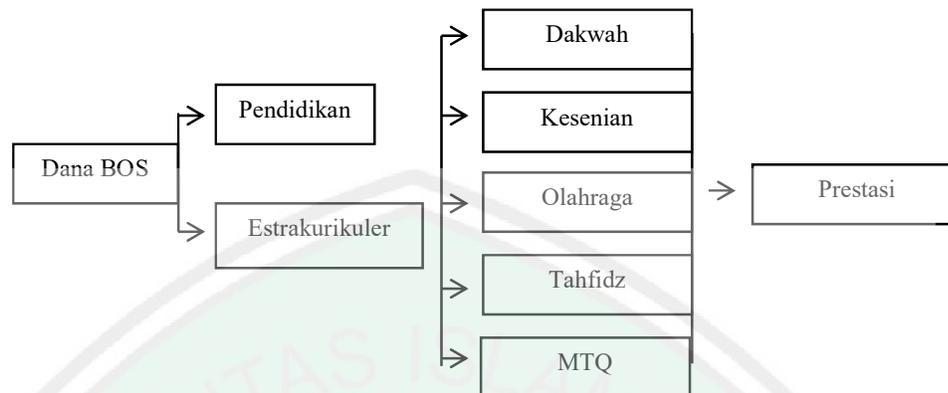


Gambar 5.3
Manajemen Pembiayaan Pendidikan

B. Implikasi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Khairat Kota Pontianak

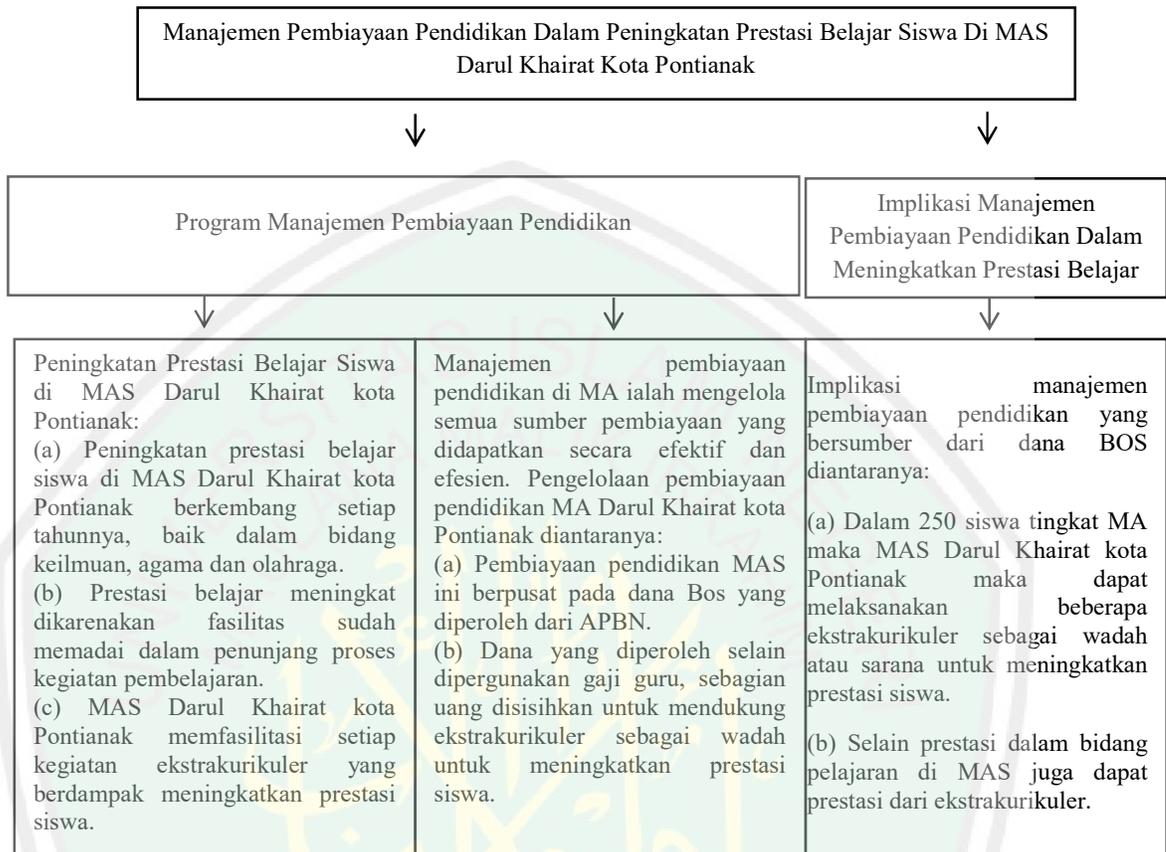
Dari pemaparan dan penemuan peneliti, manajemen pembiayaan memberikan implikasi terhadap eksistensi dan daya saing sekolah. Meskipun tidak terlihat jelas dalam penyusunan RAPBS namun komponen pembiayaan dan sasaran di dalam RAPBS tidak lain adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan yang dilakukan akan memberikan implikasi terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa meskipun tidak tercantum secara jelas dalam perencanaan pembiayaan yang dibuat.



Gambar 5.4
Implikasi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa

Berdasarkan penemuan peneliti, MAS pembiayaan diprioritaskan pada kegiatan keagamaan maupun umum yang merupakan keunggulan dari sekolah ini. Hal tersebut sangat beralasan karena sekolah ini adalah di lingkungan pondok, dengan menjaga keunggulan yang dimiliki maka eksistensi akan tetap terjaga. Keunggulan tersebut sekaligus menjadi daya saing sekolah untuk menarik minat masyarakat. Dengan prestasi-prestasi yang diraih tentu akan menambah eksistensi dan daya saing sekolah, disamping kegiatan akademik seperti mengikuti olimpiade-olimpiade.



Gambar 5.5
Hasil Program Manajemen Pembiayaan dan Implikasi Manajemen Pembiayaan

Kerangka diatas adalah gambaran mengenai implikasi dari adanya pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Semuanya itu sebagai wujud dukungan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada uraian di atas yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada fokus penelitian tesis ini, maka kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Program Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak: (a) Peningkatan prestasi belajar siswa di MA Darul Khairat kota Pontianak berkembang setiap tahunnya, baik dalam bidang keilmuan, agama dan olahraga. (b) Prestasi belajar meningkat dikarenakan fasilitas sudah memadai dalam penunjang proses kegiatan pembelajaran. (c) MA Darul Khairat kota Pontianak memfasilitasi setiap kegiatan ekstrakurikuler yang berdampak meningkatkan prestasi siswa. Manajemen pembiayaan pendidikan di MA ialah mengelola semua sumber pembiayaan yang didapatkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan pembiayaan pendidikan MA Darul Khairat kota Pontianak diantaranya: (a) Pembiayaan pendidikan MA ini berpusat pada dana Bos yang diperoleh dari APBN. (b) Dana yang diperoleh selain dipergunakan gaji guru, sebagian uang disisihkan untuk mendukung ekstrakurikuler sebagai wadah untuk meningkatkan prestasi siswa.
2. Implikasi manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari dana

BOS diantaranya: (a) Dalam 250 siswa tingkat MA maka MA Darul Khairat kota Pontianak maka dapat melaksanakan beberapa ekstrakurikuler sebagai wadah atau sarana untuk meningkatkan prestasi siswa. (b) Selain prestasi dalam bidang pelajaran di MA juga dapat prestasi dari ekstrakurikuler.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di MA Darul Khairat kota Pontianak, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi MA Darul Khairat kota Pontianak harus lebih unggul dari sekolah lain dengan adanya prestasi belajar yang banyak maka akan menimbulkan daya tarik dan minat masyarakat.
2. Bagi Peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas cakupan penelitian, bukan hanya terbatas pada cakupan bidang pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, Jakarta: Ar-ruzz Media, 2011, Cet. 1
- Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-30 Edisi Baru*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006
- Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Djamarah. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Rineka Cipta. 1991
- Dokumentasi dari Buku profil MAS Darul Khairat Kota Pontianak pada Kamis 24/10/ 2019
- Dokumentasi dari Pdf Laporan Keuangan Buku KAS Umum MAS Darul Khairat Kota Pontianak pada Kamis 24/1/ 2019
- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika. 2010
- Hariyanto Rangkuti, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan” dalam http://www.kompasiana.com/har_rangkuti/manajemen-pembiayaanpendidikan_54f67ce4a33311b07d8b4ddc, diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 02.30 WIB
- Harsono, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007
- Irham Fahmi, *Manajemen, Teori Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Irianto, Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana. 2013
- Lexy J Moleong., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica, 2012

- Mahmud Yunus, *Implementasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Di SD Negeri 1 Tonggalan Klaten Jawa Tengah*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Majeri, 2016, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Bersumber Dari Masyarakat/Orang Tua (Studi Pada Mts Darul Ulum Palangka Raya)*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008
- Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011
- Observasi peneliti di lokasi penelitian MAS Darul Khairat Kota Pontianak, 08/11/2019
- Observasi peneliti saat di MAS Darul Khairat kota Pontianak, pada tanggal 07/11/2019
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka, 1989
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Samiyah, 2015. “*Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang*”. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014

- Suhadi, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Pondok Pesantren An Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pematang*. Tesis, Program Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tahun. 2015
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sumarni, Bendahara Sekolah MAS Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MAS Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB
- Sumarni, Bendahara Sekolah MAS Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MAS Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB
- Sutarjo A Wiramiharja, “*Keeratan Hubungan Antar Kecerdasan, Kekuatan Kemauan dan Prestasi Belajar*”, Dalam Jurnal Psikologi, Vol.11 No.244 2001
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan Makalah*, Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015
- Tutut Maria Ulfa. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship*, Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018
- Ust. Shonhaji, S.Pd.I, Kepala Sekolah MAS Darul Khairat Kota Pontianak. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah MAS Darul Khairat Kota Pontianak. Tanggal 08/11/2019 Jam 10.15 WIB
- Walgito, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: UGM Press, 1985

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Pengasuh Serta Pengurus Alumni Pondok Pesantren Disaat Acara Pengukuhan Pengurus Alumni Pondok Pesantren.



Pondok Pesantren Putri.



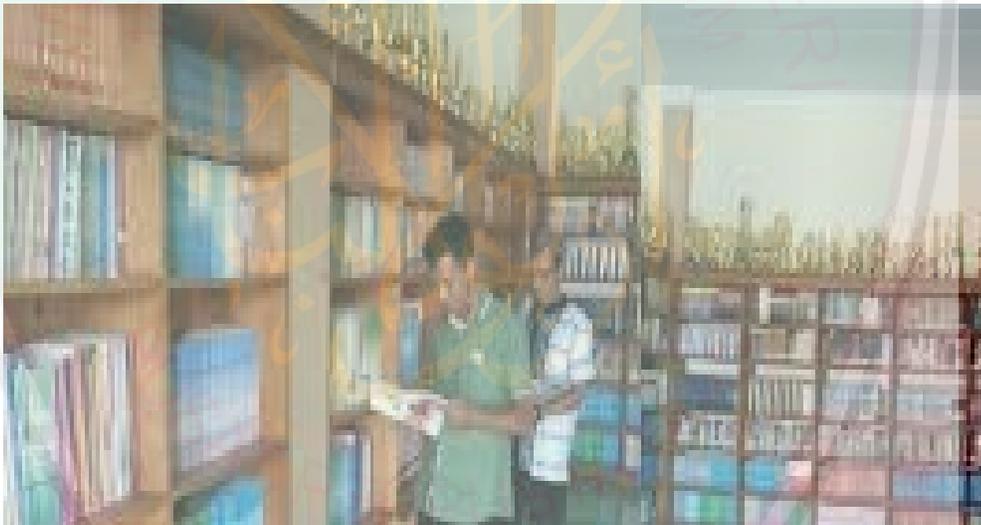
Masjid Dilingkungan Santri Putra.



Gedung Sekolah Formal.



Gedung Kegiatan Nonformal Santri Putri dan Kantor Pesantren.



Perpustakaan Pondok Pesantren Putra



Ruang Kelas Tahfidz Santri Putri, Pintu Masuk Pondok Pesantren Santri Putri,
dan Koprasi Santri Putri.



Aula Umum Santri Putra



Foto Bersama Pengurus Pondok Pesantren Serta Pengasuh Disaat Acara Tasyakuran Kelulusan.



Pesantren Putra



Salah Satu Santri dan Santriwati yang Berprestasi



Kegiatan Musyawarah Santri Putra



Foto Pengasuh Bersama Putra Kedua.



معهد دار الخيرات الاسلامي
LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL-KHAIRAT
"DARUL-KHAIRAT"

Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 55 Telp. (0561) 744440 Pontianak, 78118

PROFIL

LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

DARUL-KHAIRAT PONTIANAK

A. IDENTITAS

Nama Lembaga	: Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khairat
Akta Lembaga	: Nomor: 94/29 September 2005
Alamat	: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No 55
▪ Kelurahan	: Sui Jawi
▪ Kecamatan	: Pontianak Kota
▪ Kota/ Kabupaten	: Pontianak
▪ Provinsi	: Kalimantan Barat
Ketua Lembaga	: Drs. H. SUAIDI MASTUR

B. VISI DAN MISI

Visi

Mencetak Generasi yang Ber-Akhlakul Karimah.

Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat
2. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai-nilai agama dan akhlakul karimah

C. SEJARAH BERDIRINYA PP DARUL KHAIRAT

Nama Darul-Khairat berasal dari bahasa arab yang artinya "Tempat kebaikan". Nama tersebut di maksudkan oleh pengasuh (Drs.H SUAIDI MASTUR) pada tahun 1999 agar supaya pondok pesantren tersebut bisa menjadi sumber kebaikan dan dapat melahirkan bibit unggul yang akan menyebarkan kebaikan pula di masyarakat. Semuanya adalah berkat karunia Allah.

Sejarah berdirinya yaitu Era globalisasi Dalam kehidupan manusia antara lain di tandai dengan derasnya arus informasi dan kemajuan teknologi Yang sulit di bendung. Di sisi lain, globalisasi berakibat antara lain longgarnya nilai-nilai agama/moral yang dapat mengancam perkembangan generasi muda. Hal ini merupakan proses perkembangan zaman yang menakutkan bagi sebagian besar orang tua. Oleh karena itu, masyarakat sei bangkong merasa terpanggil untuk menyelamatkan generas mudanya dari pengaruh negative globali sasi. Solusi tersebut berupa keinginan adanya sebuah lembaga pendidikan umum sekaligus pendidikan keagamaan yakni madrasah pondok pesantren.

Keinginan masyarakat tersebut di respon positif oleh seorang alumni Ma'had Aly Darul-Mustofa Tarim, hadramaut, Yaman, Drs. H. SUAIDI MASTUR. Untuk itu beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan

keagamaan yang di sebut PONDOK PESANTREN DARUL-KHAIRAT. Momen tersebut tercatat pada 17 Rabi'ul Awal 1419 H bertepatan dengan 12 Juni 1998 M.

Drs. H. SUAIDI MASTUR adalah seorang pemuda kelahiran Madura yang lahir pada 3 Maret 1965 di desa Tlangoh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan , Jawa Timur. Beliau adalah salah seorang putra dari kiai Mastur Bahri, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Dasuki, Bangkalan, Jawa Timur, Suaidi Krcil mendapat bimbingan keagamaan langsung dari kedua orang tuanya. Ketika berusia 6 tahun, suaidi mastur SD di desanya. Setelah tamat dari SD melanjutkan pendidikannya ke Pondok Nurul-Kholil, Bangkalan selama 6 tahun sambil sekolah di MTs N dan MAN Bangkalan. Setelah itu, Beliau melanjutkan pendidikan ke fakultas Syari'ah, jurusan Muamalat Jinayat IAIN Sunan Ampel, Surabaya.

Setelah selesai belajar di IAIN pada 1992, beliau di ajak merantau ke Pontianak oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul-Kholil, Kiai Zubair Muntashor. Di sini lah bertemu jodoh dengan seorang gadis Pontianak, Sri Wahyuni, Putri dari Pengasuhan susu sapi, M. Djani Aspari. Setelah mempunyai seorang anak, Drs. H. SUAIDI MASTUR di tawari untuk melanjutkan Pendidikan ke Timur Tengah. Lembaga Pendidikan yang di pilih adalah Ma'had Aly Darul-Mustofa, Tarim , Hadramaut, Yaman

Setelah belajar selama 1 tahun 7 bulan, beliau kembali ke Indonesia. Kepulangannya ini di sambut oleh masyarakat dengan memintanya mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperolehnya selama ini dengan mendirikan Pondok Pesantren. Gayung pun bersambut, keinginan Masyarakat tersebut direspon dengan baik oleh Drs. H. SUAIDI MASTUR. Beliau pun mendirikan Pondok Pesantren yang di beri nama DARUL-KHAIRAT. Peristiwa monumental tercatat pada tanggal 17 Rabi'ul Awal 1419 H, bertepatan dengan tanggal 12 Juni 1998.

Pada awal berdiri, jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul-Khairat hanya 6 orang yang berasal dari sekitar Pondok Pesantren. Materi yang di berikan hanya belajar mengaji Al-Quran. Sekarang Pondok Pesantren ini telah berkembang, santri yang belajar bukan hanya di daerah kota Pontianak saja, tapi ada juga yang datang dari kota-kota lain di Kalimantan barat. Sehingga lembaga pendidikan yang di dirikan pun ikut berkembang. Dari semula hanya pengajian Al-Quran, kini telah memiliki berbagai macam pendidikan, yaitu Taman Pendidikan Al-Quran, Madrasah Diniyah (Awwaliyah, Wustho, dan Ulyah), Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah 'Aliah.

D. EKSISTENSI PONDOK PESANTREN

Mulai dari periode tersebut Lembaga Pondok Pesantren Darul-Khairat mulai berbenah diri menyesuaikan dengan pendidikan formal yang merujuk dan berinduk kepada Lembaga Pondok Pesantren Darul-Khairat, yang mana Pon-Pes Darul-Khairat mempunyai unit-unit dibawah naungan beberapa Departemen antara lain : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Departemen Agama.

E. Kepengurusan

Pondok Pesantren Darul Khairat mempunyai unit-unit pendidikan yang masing-masing dikelola oleh beberapa pimpinan yaitu :

1. Pimpinan Umum Pesantren : Drs. H. Suaidi Mastur
2. Kepala Madin : Ust. Abdur Roji
3. Kepala Madrasah Aliyah : Ust. Shinhaji, S.Pd.I
4. Kepala Madrasah Tsanawiyah : Ust. Rahmat Shaleh, S.Pd.I
5. Kepala Tahfidzul Qur'an : Ust. H. Anshori
6. Kepala Eskul : Ust. Zayyadi, S.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id



12 Desember 2019

Nomor : B-132/Ps/HM.01/12/2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Khairat
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Rifdatul Mukhlisoh
NIM : 17711023
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
2. Dr. H.Mulyono, M.A

Judul Tesis : Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb





LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL-KHAIRAT
"MA. DARUL-KHAIRAT"

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.55, Telp (0561) 744440, Kode Pos 78118 Kota Pontianak

NPSN : 10816427

NSM : 131261710013

TERAKREDITASI : A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 520/ma.dk/11/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Shinhaji, S.Pd.I
2. Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 14 Oktober 1980
3. Nip : -
4. Pangkat / Gol. Ruang : -
5. Jabataban : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

- Nama : Rifdatul Mukhlisoh
NIM : 17711023
Program studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
2. Dr. H. Mulyono, M.A

Telah selesai melakukan Penelitian dengan judul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul khairat Pontianak Kalimantan Barat" di MA Darul Khairat sesuai dengan surat tugas dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pascasarjana Nomor: B-132/PS/hm.01/12/2019 tanggal 12 DESEMBER 2019 Perihal Izin Penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 28 Desember 2019

Kepala Madrasah

Shinhaji, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

Rifdatul Mukhlisoh, Lahir di Pontianak 02 Agustus 1995. Memulai Pendidikan Taman Kanak-Kanak Kartika di kota Pontianak (Tahun. 2000-2001), Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 24 di kota Pontianak (Tahun 2001-2007), Kemudian itu melanjutkan pendidikan di MTs dan MA Lembaga Pesantren Al-Khoziny (Tahun 2007-2013), dan melanjutkan kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Tahun 2013-2017) dan kini sedang menyelesaikan pendidikan S2 di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

